

**DAMPAK POLA ASUH OTORITER ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA 4-6 TAHUN DI LINGKUNGAN
MAPAK BELATUNG KELURAHAN JEMPONG BARU KECAMATAN
SEKARBELA KOTA MATARAM TAHUN 2023**



Oleh :

NADIA ARDIKA LESTARI
NIM :190110029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKA ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

**DAMPAK POLA ASUH OTORITER ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA 4-6 TAHUN DI LINGKUNGAN
MAPAK BELATUNG KELURAHAN JEMPONG BARU KECAMATAN
SEKARBELA KOTA MATARAM TAHUN 2023**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

NADIA ARDIKA LESTARI
NIM :190110029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKA ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**




PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Nadia Ardika Lestari, NIM 190110029 dengan judul "Dampak Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 4-6 tahun Di Lingkungan Mapak Belatung Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram tahun 20203" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.


Disetujui pada tanggal: 22 September 2023

Pembimbing I


Dr. Hj. Nurul Yakin, M.Pd.
NIP.196412311991032006

22/2023
23

Pembimbing II


Muhammad Anwar Sani, M.Pd
NIP.19861013201903009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 22 September 2023

Hal: Ujian Skripsi

**Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi,
kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa/i : Nadia Ardika Lestari

NIM : 190110029

Jurusan/Prodi : PIAUD

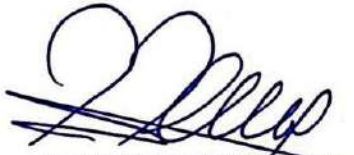
Judul : Dampak Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap
Perkembangan Moral Anak Usia 4-6 Tahun Di Lingkungan
Mapak Belatung Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela
Kota Mataram 2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah
skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena
itu kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyahkan.

Wasaalamau'alaikum, Wr. Wb

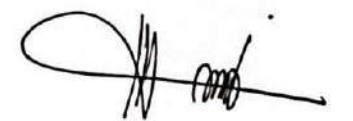
Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I



Dr. Hj. Nurul Yakim, M.Pd.
NIP.196412311991032006

Pembimbing II



Muhammad Anwar Sani, M.Pd.
NIP.19861013201903009

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Nadia Ardika Lestari, NIM: 190110029 dengan judul "Dampak Pola Asuh Otoriter Orang tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 4-6 tahun Di Lingkungan Mapak Belatung Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram Tahun 2023" telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal _____

Dewan Penguji

Dr. Hj. Nurul Yakin, M.Pd
(Ketua sidang/pemb.I)

Muhammad Anwar Sani, M.Pd.I
(Sekretaris sidang/pemb.II)

Prof. Dr. Svarufudin, M.Pd
(Penguji I)

Yuga Anggana Sosani, M.Sn
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Jumarn, S.Ag., M.HI
NIP. 997612312005011006

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Q.S Al - Baqarah ayat 286)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk dua orang paling berharga di dunia ini yaitu Ibuku Siarnah dan Bapakku Saparudin, almamaterku UIN Mataram serta untuk semua dosenku, kelurgaku, sahabat-sahabatku dan orang-orang terdekatku.”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya.

Penulis membuat skripsi dengan judul “Dampak Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 4-6 tahun Di Lingkungan Mapak Belatung Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram 2023” guna menyelesaikan tugas akhir pendidikan S1 di UIN Mataram.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa ada bantuan dan keterlibatan beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini dan semoga Allah SWT membalas amal baiknya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nurul Yakin, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Anwar Sani, M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah banyak melungkan waktu dan kesempatan untuk memberikan bimbingannya.
2. Ibu Nani Husnaini, M.Pd. selaku ketua Prodi PIAUD dan Hadi Kusuma Ningrat, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi PIAUD atas support dan dorongan yang tiada henti.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Dr. Jumarim, M. HI.
4. Rektor UIN Mataram Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini diatas ilmu dan bimbingan selama ini tanpa mengenal lelah.
6. Kepada kedua orang tua Bapak dan Ibu saya yang selalu memberikan doa dan dorongan material maupun moral kepada saya agar terus berusaha menyelesaikan

Proposal ini sesuai harapan. Terima kasih sebesar-besarnya, tanpa kalian saya bukan apa-apa.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini menjadi sempurna. Namun penulis menyadari banyak kekurangan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar menjadikan skripsi ini lebih baik.



Mataram, Oktober 2022

Nadia Ardika Lestari
190110029

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Ruang Lingkup Dan <i>Setting</i> Penelitian.....	11
E. Telaah Pustaka.....	12
F. Kerangka Teori.....	14
1. Pengertian Pola Asuh	14

2. Bentuk-Bentuk Pola Asuh	15
3. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	18
4. Dampak Pengasuhan Otoriter	19
5. Perkembangan Moral Anak	21
G. Metode Penelitian	27
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	27
2. Kehadiran Peneliti	29
3. Lokasi Penelitian	29
4. Sumber Data.....	29
5. Teknik Pengumpulan Data.....	31
6. Teknik Analisis Data	32
7. Pengecekan Keabsahan Data	34
H. Sistematika Pembahasan	34
BAB II FAKTOR YANG MELATAR BELAKANGI ORANG TUA DALAM	
POLA PENGASUHAN OTORITER.....	36
A. Paparan Data.....	36
B. Temuan.....	51
C. Pembahasan.....	51
BAB III DAMPAK POLA ASUH OTORITER TEHADAP	
PERKEMBANGAN MORAL ANAK.....	55
A. Paparan Data.....	55
B. Temuan.....	62
C. Pembahasan.....	63

BAB IV PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

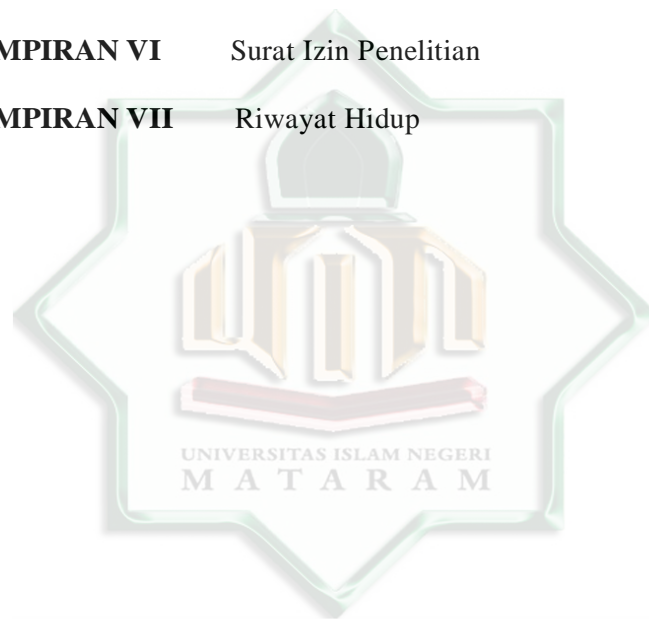
- 2.1 Jumlah Penduduk Lingkungan Mapak Belatung hal.36
- 2.2 Jumlah Anak Yang Berusia 4-6 tahun di Rt 03 hal.36
- 2.3 Nama Anak-Anak Yang Berusia 4-6 tahun di Rt 03 hal. 36
- 2.4 Data Anak dan Orang tua Yang di Wawancarai hal.37



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Foto Hasil Wawancara
LAMPIRAN II	Foto Hasil Observasi
LAMPIRAN III	Data Anak Dusun Perempung Usia 4-6 Tahun
LAMPIRAN IV	Transkrip Hasil Observasi
LAMPIRAN V	Transkrip Hasil Wawancara
LAMPIRAN VI	Surat Izin Penelitian
LAMPIRAN VII	Riwayat Hidup



Perpustakaan UIN Mataram

**DAMPAK POLA ASUH OTORITER ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN
MORAL ANAK USIA 4-6 TAHUN DI LINGKUNGAN MAPAK BELATUNG
KELURAHAN JEMPONG BARU KECAMATAN SEKARBELA KOTA MATARAM
TAHUN 2023**

Oleh:

NADIA ARDIKA LESTARI
190110029

ABSTRAK

Pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua agar anak tunduk dan patuh. Orang tua memiliki pola asuh otoriter bersikap pemaksa, keras dan kaku dimana orang tua akan membuat berbagai aturan yang harus di patuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak. Orang tua akan emosi dan marah jika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tuanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi orang tua dalam pola pengasuhan otoriter dan untuk mengetahui apa saja dampak pola pengasuhan otoriter bagi perkembangan moral anak usia 4-6 tahun di Lingkungan Mapak Belatung Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan di tempat penelitian dengan subjek penelitiannya adalah orang tua yang memiliki anak usia 4-6 sebanyak 5 orang. Teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah orang-orang terdekat anak maupun orang tua lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter bisa berdampak negatif terhadap perkembangan anak, akan tetapi hasil penelitian ini memiliki dampak positif terhadap perkembangan moral anak. Pola asuh otoriter juga memberikan dampak positif pada perilaku anak jika aturan yang dibuat orang tua bersifat wajib dilaksanakan seperti sholat, anak akan rajin beribadah dan sopan serta taat kepada orang tua. Pola asuh otoriter juga berdampak negatif jika orang tua terlalu menekan anak sehingga menjadi keras kepala, susah diatur, serta tidak taat kepada orang tua, hal ini disebabkan karena anak merasa dibatasi kebebasannya, dipaksa dan menghukum anak jika salah sehingga anak melampiaskan perasaan-perasaannya dengan bertindak sesuai keinginannya. Diharapkan orang tua bisa menerapkan pola asuh yang baik sesuai dengan kebutuhan anak agar perkembangan anak dapat berkembang dengan baik terutama pada aspek perkembangan moral anak.

Kata Kunci: Pola Asuh Otoriter, Perkembangan Moral Anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pertumbuhan seorang anak bergantung pada gaya atau cara mendidik kedua orang tua yang diterima sejak dilahirkan. Kedua orang tua merupakan guru pertama bagi anak. Oleh karenanya, cara pendidikan dan bimbingan dalam mendidik anak-anak dapat memberi kesan kepada perkembangan seorang anak. Cara bimbingan orang tua terhadap anak ada tiga seperti yang dikemukakan oleh Baumrid yaitu Otoriter, Primisif dan Demokratis. Orang tua juga berperan penting dalam membangun disiplin kerohanian anak sehingga menolong pertumbuhannya ketika menjadi remaja. Mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan satu tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan. Anak merupakan individu unik yang mempunyai eksistensi dan memiliki jiwa sendiri, serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Dunia anak selalu penuh kejutan, serba ingin tahu, selalu mengeksplorasi serta dunia bermain dan belajar.¹

Masa kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkungan keluarga, karena itu keluargalah yang paling menentukan terhadap masa depan anak. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengantarkan putra-putrinya menjadi seorang yang sukses dan bagi orang tua penting memahami serta memperhatikan perkembangan anak agar anak berkembang dengan baik sehingga dalam

¹ Saedah Siraj, *Psikologis Perkembangan Anak Dan Remaja*, ed. PT Remaja Rosdskarya (Bandung, 2020). hlm. 147.

perkembangannya anak bisa diterima di masyarakat. Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6 yaitu:²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman ! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*(Q.S. At-Tahrim).

Di samping itu, orang tua yang memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama berarti memahami anak dari berbagai aspek, karena memahami anak-anaknya adalah bagian dari inti ajaran agama Islam. Cara memahami anak adalah dengan memberikan pola asuh yang baik, memberikan, perawatan dan kasih sayang agar anak dapat berkembang dengan baik.

Orang tua merupakan sosok yang paling dekat dan paling berpengaruh terhadap pendidikan anak. Orang tua dalam keluarga berperan sebagai pendidik, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh. Yunahar Ilyas menyatakan bahwa setiap orang tua mempunyai kewajiban memelihara dan mengembangkan fitrah atau potensi dasar keislaman sehingga tumbuh dan berkembang menjadi muslim yang benar-benar menyerahkan diri secara total kepada Allah swt. Kalau dibiarkan tidak terbina maka potensi dasar tersebut akan berkembang ke arah yang bertentangan dengan maksud Allah menciptakannya.³

Perihal memilih lembaga pendidikan yang tepat bagi remaja merupakan agenda penting bagi orang tua. Lembaga pendidikan tidak hanya berpengaruh pada perkembangan kognitif atau intelektual semata, melainkan berpengaruh pula pada

² Departemen Agama Ri. 2006. *“Al-Qur’an Terjemah Bahasa Indonesia”*. Kudus : Menara Kudus. hlm. 560.

³ Yunahar Ilyas, *kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999). hlm. 177

perkembangan kepribadian anak dimana ia akan bersosialisasi dengan sesama teman, guru dan lingkungan di dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan. Sehubungan dengan itu maka orang tua hendaklah pandai-pandai dalam mengarahkan anaknya tatkala memasuki sebuah lembaga pendidikan.⁴

Tapi sayangnya terkadang antara anak dan orang tua acap kali berbeda pendapat dan selera pemilihan lembaga pendidikan dan terkadang terkesan memaksakan kehendak dari orang tua maupun sebaliknya. Pada hakikatnya tentu kita ketahui bahwa setiap orang tua ingin selalu yang terbaik untuk anak-anaknya, akan tetapi terkadang mereka tidak memahami apakah yang terbaik menurutnya terbaik pula bagi anak-anaknya yang akhirnya sikap otoriter dijadikan senjata oleh orang tua untuk menanamkan disiplin kepada anak. Padahal terkadang sikap otoriter ini mengajarkan sikap pasif kepada anak dan tidak mandiri pada anak, sehingga hal itu sangat mempengaruhi kondisi psikologis.

Fenomena kesalahan mengenai pengasuhan anak saat ini sering sekali terjadi seperti kekerasan fisik dan mental, terlalu bebas dan sebagainya. Perlu diketahui oleh orang tua bahwa pengasuhan mereka sangat mempengaruhi moral anaknya. Jika diasuh dengan memperhatikan pola asupan makanan dan mendidik yang benar maka akan mempengaruhi kepribadian anak menjadi anak yang shaleh dan mempunyai moral yang baik. Begitu pula sebaliknya, apabila dididik dengan kekerasan maka anaknya akan menjadi anak yang krisis kepercayaan, kurang dalam intelegensinya dan sebagainya. Pengasuhan otoriter yang diterapkan orang tua memperlihatkan bagaimana orang tua mengekang anak, tidak mendengarkan

⁴ M. Niphan Abdul Halim. 2000. *Anak Sholeh Dambaan Orang Tua*, (Yogyakarta: Mira Pusaka). hlm. 32-34.

pendapat anak dan membiarkan anak bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga membuat anak menjadi pemalu, kurang percaya diri, malas dan stres.

Dampaknya muncul perilaku agresif sangat tinggi atau sangat rendah, cemas, mudah putus asa, penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, berkepribadian lemah, terkesan menarik diri, membangkang, tidak dapat merencanakan sesuatu, tingkah laku pasif dan cenderung menarik diri sehingga menjadikan anak tidak mandiri. Pola asuh otoriter adalah salah satu bentuk pola asuh yang menuntut agar anak patuh serta tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya sendiri. Orang tua menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak dan harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan remaja. Jadi, dalam hal ini kebebasan remaja sangatlah dibatasi. Penerapan pengasuhan otoriter oleh orang tua terhadap anak sebenarnya dapat mempengaruhi proses pendidikan anak terutama dalam pembentukan kepribadiannya.⁵

Perkembangan anak tergantung pada bagaimana orang tua mengasuhnya. Apabila orang tua mengasuhnya dengan penuh kasih sayang dan bimbingan yang baik maka anak akan tumbuh dengan baik. Begitupun sebaliknya, apabila anak mendapatkan pengasuhan yang keras dan kasar maka anak pun menjadi keras dan kasar.⁶

Pola asuh otoriter meliputi interaksi antara orang tua dan anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis menurut Wiwit Wahyuning dkk, dalam interaksi dengan anak, orang tua cenderung menggunakan cara-cara tertentu yang

⁵ Pratt, M. W., Skoe, E.E., Arnold, M. L. 2004. (*Care reasoning development and family socialization pattens in later adolescence: A Longitudinal analysis. Internasional Journal of Behavioral Development*). hlm. 139

⁶ Rifa Hidayah. 2009. "*Psikologis Pengasuhan Anak*". Malang : Uin-Malang Press. hlm. 16.

dianggapnya paling baik bagi anak. Di sinilah letak perbedaan antara orang tua dalam mengasuh anak. Sebagian orang tua berfikir harus bisa menentukan pola asuh yang tepat dengan mempertimbangkan kebutuhan dan situasi anak. Kemudian sebagian orang tua lain juga mempunyai keinginan dan harapan untuk membentuk anak-anak berkembang menjadi seseorang yang dicita-citakan yang tentunya lebih baik dari orang tuanya.⁷

Dalam proses mengasuh anak, setiap orang tua mempunyai sikap yang berbeda terhadap masing-masing anak mereka. Sikap tersebut berasal dari pengalaman dari calon orang tua di masa anak-anak dan menjadi nyata saat kehamilan terjadi. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hurlock, sikap orang tua terhadap anaknya dipengaruhi oleh konsep mereka mengenai peran menjadi orang tua. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi cara mereka mengasuh anak dan berdampak pula pada perkembangan anak.⁸

Peran orang tua dan lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh pada perkembangan moral anak. Apakah anak akan memiliki moral yang kokoh ataupun sebaliknya, dengan kata lain moralitas anak bisa dibina sejak dini. Moral itu sendiri diartikan sebagai kesusilaan, tabiat dan kelakuan. Interaksi orang tua pada anaknya tentunya sangat mempengaruhi perkembangan moral anak. Karena pada dasarnya perkembangan moral anak itu tidak bisa terjadi secara cepat. Akan tetapi perkembangan moral pada anak itu berjalan secara bertahap. Sesuai dengan prinsip perkembangan, dimana perkembangan moralnya harus terlewati dengan sempurna. Perkembangan moral pada anak itu harus dibiasakan sejak dini. Sesuai dengan teori

⁷ Wiwit Wahyuning, dkk. 2003. "*Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*". Jakarta : Elex Media Komputindo. hlm. 126.

⁸ Elizabeth B. Hurlock. 1978. "*Perkembangan Anak Jilid I Edisi Keenam*". PT Gelora Aksara. hlm. 66

perkembangan moral Kohlberg, perkembangan moral diawali dari Moralitas Prakonvensional, moralitas konvensional, dan diakhiri dengan tingkatan Moralitas post konvensional, Itu semua bisa dilihat dari bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam menanamkan moralitas. Penataan lingkungan fisik dan psikologis orang tua dapat mempengaruhi moralitas anak. Orang tua sebagai pembimbing bisa mempengaruhi perkembangan moral pada anak.⁹

Moral dan etika mulai tidak lagi dimaknai oleh sebagian anak muda. Akibatnya kini banyak kasus pelecehan hingga penganiayaan terhadap guru yang dilakukan oleh anak. Dalam hal ini orang tua menjadi sangat berpengaruh kuat guna mencegah dan membendung putra-putrinya mengalami degradasi akhlak dan moral. Selain mendidik dan menyekolahkan anaknya orang tua juga ikut bertanggung jawab mengontrol dan membentuk akhlak dan moralitas anaknya dalam memaknai kehidupannya. Pola asuh dan figur orang tua sangatlah penting guna mengarahkan anak mengimani agamanya dan juga mempelajari akhlak dan pekerti menurut Dwiharso, apabila orang tua mengaplikasikan pola asuh yang keliru atau salah; akan mengakibatkan anak sulit beradaptasi di lingkungan, mempunyai pengaturan emosi yang tidak baik, serta rentan menderita gangguan-gangguan psikologis.¹⁰

Hal yang mungkin akan terjadi dampak orang tua yang tidak mampu menahan diri agar tidak cepat menyalahkan anak adalah perkembangan moral anak yang mungkin akan terganggu. Adapun perkembangan moral anak dapat dilihat melalui perilaku mereka ketika berada di lingkungan sosial, seperti kerja sama membereskan mainan, mengambilkan mainan temannya yang jatuh, berbagi jajanan,

⁹ Hapsari I Iriani. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta Barat : PT Indeks. hlm. 18.

¹⁰ Dwiharso, N. 2020. *Orang Tua Berperan Kuat Cegah Degradasi Moral Renaja*. Journal of Childhood Education vol. 5 No. 1. hlm. 84

marah ketika pensilnya diambil teman, takut saat melihat orang yang tidak dikenal, gembira apabila diberikan pujian, sedih melihat temannya jatuh, serta merasa cemburu ketika temannya dekat dengan guru. Sikap orang tua yang terlalu mengekang atau bahkan selalu mengikuti apapun keinginan anak, akan mempengaruhi perkembangan moralitas anak.

Pola asuh di lingkungan Mapak Belatung berbeda-beda ada yang pola asunya demokratis, pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya, dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Dalam pola asuh seperti ini orang tua memberi sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan bagi diri mereka, anak diperhatikan dan didengarkan saat anak berbicara dan bila berpendapat orang tua memberi kesempatan untuk mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Biasanya orang tua yang menggunakan pola asuh ini yaitu orang tua yang mengetahui pentingnya perkembangan moral anak, tetapi sebagian orang tua di lingkungan Mapak Belatung menggunakan pola asuh otoriter adalah pola asuh otoriter bersifat satu arah orang tua lebih memberikan perintah yang harus dipatuhi oleh anak sehingga menimbulkan kepribadian anak akan memiliki rasa ketakutan yang lebih kepada orang tua serta menutup dirinya. Biasanya orang tua dengan tipe pola pengasuhan seperti ini mengawasi anak-anaknya dengan ketat, sehingga menimbulkan kecemasan pada anak jika melakukan kesalahan pada segala sesuatu yang diperintah oleh orang tuanya. Biasanya orang tua yang menggunakan pola asuh ini adalah orang tua yang tidak mengetahui perkembangan anak. Namun, dari hasil observasi awal peneliti melihat beberapa

orang tua di Lingkungan Mapak Belatung memiliki pola asuh yang otoriter yang dimana orang tua akan emosi dan marah jika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan orang tuannya. Pola asuh otoriter seringkali dianggap sebagai pola asuh yang bisa mengganggu perkembangan anak. Tapi pola asuh otoriter juga memberikan dampak positif bagi perilaku anak jika peraturan yang dibuat orang tua wajib seperti sholat, anak akan rajin beribadah dan sopan serta taat kepada orang tua. Pola asuh otoriter juga berdampak negatif jika orang tua terlalu menekan anak sehingga menjadi keras kepala, susah diatur dan tidak taat kepada orang tua, karena anak merasa dibatasi kebebasannya, dipaksa dan dihukum jika salah sehingga anak melampiaskan perasaannya dengan bertindak sesuai keinginannya.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam mengasuh anaknya, setiap cara pengasuhan tersebut akan berdampak pada proses perkembangan moral anak. Karena seiring bertambahnya usia anak, anak mulai mengenali dunia luar selain keluarganya, mereka bersekolah, bersosialisasi dengan guru, teman, dan lingkungan sosial yang baru. Sehingga pengasuhan yang orang tua berikan saat anak masih banyak menghabiskan waktu di rumah akan sangat mempengaruhi perkembangan moralitas anak saat berada di lingkungan sosial yang baru. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang dampak pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan moral anak usia 4-6 tahun di lingkungan Mapak Belatung Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram.

B. Rumusan Masalah

1. Apa faktor yang melatarbelakangi orang tua dalam pola pengasuhan otoriter di Lingkungan Mapak Belatung Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram Tahun 2023?
2. Bagaimana dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan moral anak di Lingkungan Mapak Belatung Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram Tahun 2023?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi orang tua dalam Pola Asuh Otoriter di Lingkungan Mapak Belatung Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan Moral Anak usia 4-6 tahun di Lingkungan Mapak Belatung Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram Tahun 2023.

3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan untuk menambah wawasan dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari :

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, Sebagai hasil karya ilmiah , hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sesuatu diskripsi baru mengenai studi tentang dampak pola asuh otoriter orang tua dalam mengembangkan moral anak. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi

bagi pengembang ilmu sebagai hasil karya ilmiah yang diharapkan menambah referensi, wawasan dan informasi terutama terkait dengan dampak pola asuh otoriter orang tua dalam perkembangan moral anak pada kehidupan sosial khususnya pengembang studi mengenai dampak pola asuh otoriter.

2. Secara Praktis.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai sasaran acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting bagi para orang tua di lingkungan Mapak Belatung.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang dampak pola asuh otoriter orang tua dalam perkembangan moral anak dan berniat meneliti lebih lanjut serta bagi parah Masyarakat, dan mereka yang menekuni serta berminat mengetahui tentang dampak pola asuh otoriter orang tua dalam perkembangan moral anak.
- e. Dapat mengetahui dampak apa saja yang terjadi pada pola asuh otoriter orang tua dalam perkembangan moral anak di lingkungan Mapak Belatung.

4. Secara Akademis, penelitian ini dapat menjadi media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai dampak pengasuhan otoriter orang tua terhadap perkembangan moral anak.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan penelitian terkait tentang dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak dan apa yang melatarbelakangi orang tua dalam pola asuh otoriter. Adapun yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak-anak yang berusia 4-6 tahun. Di Lingkungan Mapak Belatung Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram.

2. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Mapak Belatung Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena menurut peneliti masalah ini sangat cocok untuk diteliti dan di wilayah ini masyarakat tidak tertutup terhadap orang-orang yang melaksanakan kegiatan seperti melaksanakan penelitian. Oleh karenanya, berdasarkan berbagai pertimbangan maka masalah ini sangat cocok diteliti dan dipecahkan.

b. Waktu Penelitian

Terkait waktu penelitian, identifikasi masalah awal dilaksanakan pada bulan Juli 2023 dan setelah melakukan identifikasi masalah peneliti menemukan berbagai data-data mengenai masalah tersebut pada bulan Agustus 2023 dan peneliti melaksanakan penelitian pada bulan Agustus dan September 2023.

E. Telaah Pustaka

Ketika peneliti ingin melakukan karya tulis ilmiah, terlebih dahulu yang akan dikaji yaitu tentang penelitian-penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bahra Taib yang berjudul: “*Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak*”. Beberapa fakta penelitian menunjukkan hasil bahwa pola asuh otoriter bisa berdampak negatif terhadap perkembangan anak tetapi terdapat hasil penelitian bahwa pola asuh otoriter bisa memiliki dampak positif terhadap perkembangan moral anak. Pola asuh otoriter juga memberikan dampak positif pada perilaku anak jika aturan yang dibuat orang tua bersifat wajib dilaksanakan seperti sholat, anak akan rajin beribadah dan sopan serta taat kepada orang tua. Pola asuh otoriter juga berdampak negatif jika orang tua terlalu menekan anak sehingga menjadi keras kepala, susah diatur, serta tidak taat kepada orang tua, hal ini disebabkan karena anak merasa dibatasi kebebasannya, dipaksa dan menghukum anak jika salah sehingga anak melampiaskan perasaan-perasaannya dengan bertindak sesuai keinginannya. Diharapkan orang tua bisa menerapkan pola asuh yang baik sesuai dengan kebutuhan anak agar perkembangan anak dapat berkembang dengan baik terutama pada aspek perkembangan moral anak.¹¹

Adapun persamaan-persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pola asuh otoriter orang tua dalam perkembangan moral anak. Perbedaannya penelitian ini menggunakan metode analisis sedangkan

¹¹ “*Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak*”. (Ternate Utara: Cahaya PAUD, 2020). Jurnal

penelitian saat ini ingin mengetahui dampak pengasuhan otoriter orang tua terhadap perkembangan moral anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Rukmini yang berjudul "*Dampak Pola Asuh Orang Tua Yang Otoriter Terhadap Psikologis Remaja Di Kelurahan Salo Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Faktor yang menyebabkan orang tua menerapkan pola asuh otoriter di Kelurahan salo Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang terbagi empat, yaitu: Pendidikan, kepribadian, pola asuh yang sudah turun temurun, dan orang tua ingin anak disiplin. Dampak psikologis yang diakibatkan oleh pola asuh orang tua yang otoriter yaitu Anak berperilaku agresif dan tidak percaya diri, kurang memiliki motivasi, takut berpendapat, dan egoisme. Implikasi dalam penelitian ini hendaknya orang tua tidak terlalu menerapkan otoriter karena tidak semua remaja dapat menerima pola asuh tersebut dan akan berdampak pada psikologis remaja, dan hendaknya orang tua bersikap lebih terbuka kepada remaja dan tidak terlalu mengekang remaja sehingga remaja merasa leluasa dan merasa lebih dekat dengan orang tuanya.¹²

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pola asuh otoriter orang tua. Adapun perbedaannya penelitian ini ingin mengetahui dampak pengasuhan otoriter terhadap psikologis remaja sedangkan penelitian sekarang lebih kepada perkembangan moral anak dari pengasuhan otoriter tersebut.

¹² "*Dampak Pola Asuh Orang Tua Yang Otoriter Terhadap Psikologis Remaja Di Kelurahan Salo Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang*". (Makassar: Reposit 1965 ry, 2019). Jurnal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lisda Yuni Mardiah yang berjudul “*Dampak Pengasuhan Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Anak*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berdampak buruk terhadap kemampuan sosial anak, anak dengan didikan pola asuh otoriter orang tua cenderung menutup diri, tidak percaya diri dan malu untuk menghadapi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial.¹³

Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pola asuh otoriter orang tua. Adapun perbedaannya penelitian ini ingin mengetahui dampak pengasuhan otoriter terhadap perkembangan sosial anak sedangkan penelitian sekarang lebih kepada perkembangan moral anak dari pengasuhan otoriter tersebut.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Istilah pola Asuh terdiri dari suku kata yaitu asuh. Menurut Poerwadarminta adalah model dan istilah asuh diartikan menjaga, merawat dan mendidik anak atau diartikan memimpin, membina, melatih anak supaya bisa mandiri dan berdiri sendiri.¹⁴

Menurut Maccoby mengemukakan istilah pola asuh orang tua untuk menggambarkan interaksi orang tua dan anak-anak yang didalamnya orang tua mengekspresikan sikap-sikap atau perilaku, nilai-nilai, minat dan harapan-harapannya dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anaknya. Kohn

¹³ “Dampak Pengasuhan Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Anak”. (Padang: JCE (*Journal of Childhood Education*, 2021). Jurnal

¹⁴ Ani Siti Anisah, “*Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*”, (Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 05, No. 01, 2011) hlm. 70-84

berpendapat bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.¹⁵

Menurut Khon Mu'tadin Menyatakan bahwa pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak sehingga memungkinkan anak untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Menurut Agus Wibowo Pengasuh dapat didefinisikan juga sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan nonfisik.¹⁶ Menurut Rosyadi bahwa pola asuh adalah cara-cara orang tua mengasuh anaknya untuk bimbingan supaya anak hidup mandiri.¹⁷

Hetherington dan Park menyatakan bahwa pola asuh orang tua adalah cenderung mengarah pada adanya dua ukuran besar dari tingkah laku yaitu emosi dan kontrol. Desmita menjelaskan bahwa pola asuh merupakan aspek yang sangat penting dalam hubungan orang tua dan anak. Pola asuh orang tua merupakan dasar bagi perkembangan emosional dan sosial anak.¹⁸

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah proses interaksi antara orang tua dengan anak dimana orang tua sebagai pendidik yang paling utama bagi anak yang mencerminkan sikap dan perilakunya dalam

¹⁵ Muallifah. 2009. *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Yogyakarta: Diva Press). hlm. 42-43.

¹⁶ Agus Wibowo. 2017. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 75.

¹⁷ Irma Khoirsyah Riati. 2016. *Pengaruh Pola asuh Orang Tua Terhadap Karakter Anak Usia Dini*. (Jurnal: Universitas Indonesia Kampus Serang, Vol. 4 No. 2. hlm. 4

¹⁸ Sulistiyowati Budikuncoroningsih. 2017. *Pengaruh teman Sebaya dan Persepi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agrevisitas Siswa Disekolah Dasar Gugus Sukarda*, (Disertai Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah, Purwokerto). hlm. 20

menuntun dan mengarahkan perkembangan moral anak dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik disiplin dan mandiri yang diharapkan orang tua.

2. Bentuk-bentuk Pola Asuh

Setiap keluarga menerapkan pola asuh yang berbeda-beda. Menurut Hurlock, Hardy & Heyes ada tiga jenis pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu:

a. Pola Asuh otoriter

Pola asuh orang tua yang membuat hampir semua keputusan. Anak-anak mereka dipaksa tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya apalagi membantah. Iklim demokratis dalam keluarganya sama sekali tidak terbangun. Laksana dalam dunia militer, anak tidak boleh membantah perintah sang komandan/orang tua meski benar atau salah. Secara lengkap ciri khas pola asuh otoriter ini diantaranya yaitu:

- 1) Kekuasaan orang tua amat dominan
- 2) Anak tidak diakui sebagai pribadi
- 3) Control terhadap tingkah laku anak sangat ketat
- 4) Orang tua akan sering menghukum jika anak tidak patuh

Adapun indikator pola asuh otoriter yaitu:

- 1) Tuntunan yang tinggi dalam aspek sosial, intelektual emosi dan kemandirian.
- 2) Adanya batasan yang tegas dan tidak memberikan peluang yang besar bagi anak untuk mengemukakan pendapatnya.
- 3) Orang tua bersikap sewenang-wenang dalam membuat keputusan, memaksakan peran-peran.
- 4) Orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan sendiri.
- 5) Aspek respon dan menerima orang tua yang rendah kepada anak namun control tinggi.
- 6) Orang tua mudah untuk memberikan hukuman baik secara verbal atau non verbal.
- 7) Orang tua kurang menghargai pemikiran dan perasaan anak.

b. Pola Asuh Demokratis

Adalah pola asuh yang bertolak-belakang dengan pola asuh otoriter, karena orang tua memberikan kebebasan kepada putra-putrinya untuk berpendapat dan menentukan masa depannya. Secara lengkap pengasuhan demokratis ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhan mereka
2. Pada pola asuh demokratis ada kerjasama yang harmonis antara orang tua dan anak
3. Anak diakui sebagai pribadi sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat dukungan serta dipupuk dengan baik
4. Karena sifat orang tua yang demokratis, mereka akan membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka
5. Ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku

c. Pola Asuh Permisif

yaitu pola asuh orang tua yang ditandai oleh tuntutan rendah dengan responsive tinggi. Ciri-cirinya yaitu:

- 1) Orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat
- 2) Dominasi pada anak
- 3) Sikap longgar atau kebebasan dari orang tua
- 3) Tidak ada bimbingan atau pengarahan dari orang tua dan
- 4) Control dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada.¹⁹

Menurut Baumrind terdapat beberapa tipe pengasuhan yaitu sebagai berikut:

1. Pengasuhan permisif yaitu pengasuhan yang memiliki tipe dimana orang tua memberikan pengawasan yang sangat longgar dan cenderung tidak menegur anak apabila anak sedang dalam keadaan bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka.
2. Pengasuhan otoriter yaitu pola asuh dimana orang tua bersifat sangat menuntut dan tidak suka mendengarkan pendapat anaknya. Orang tua hanya ingin apapun yang diperintahkan harus dipatuhi tanpa alasan apapun.
3. Pengasuhan demokratis yaitu pengasuhan orang tua yang bersifat mau mendengarkan pendapat anaknya namun tidak lepas tangan membimbing anaknya.²⁰

¹⁹ Agus Wibowo. 2017. Pendidikan Karakter Usia Dini (*Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*). Yogyakarta : Pustaka Pelajar. hlm. 76-77

Dari uraian pendapat diatas maka dapat disimpulkan, bentuk pengasuhan orang tua yang tidak peduli/ permisif terhadap anaknya sangat merugikan anak. Karena anak akan menjadi mudah frustasi dan setelah dewasa mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab dan tidak mau memimpin. Sebaliknya, jika orang tua yang otoritatif atau demokratis cenderung anak akan mempunyai rasa tanggung jawab, percaya diri dan ramah. Adapun orang tua yang otoriter cenderung akan mempunyai anak yang kurang bertanggung jawab, karena anak merasa bahwa pengawasan yang ketat dari orang tua.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Saat menjadi orang tua mereka akan menentukan dan melakukan pengasuhan terhadap anak mereka. Pengasuhan yang dilakukan oleh setiap orang tua mempunyai perbedaan dan pengasuhan anak perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yang dilakukan dalam setiap keluarga, berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi pengasuhan diantaranya:

- a. Faktor bawaan merupakan warisan dari sifat ayah/ibu atau pengaruh ketika anak berada dalam kandungan.
- b. Faktor lingkungan meliputi suasana dan cara pendidikan lingkungan tertentu, lingkungan rumah atau keluarga, serta sarana dan prasarana yang tersedia.
- c. Berkepribadian kuat, hakikat mengasuh anak adalah proses mendidik agar kepribadian anak dapat berkembang dengan baik. Ketika mereka dewasa, mereka akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.²¹

²⁰ Eli Rohali Badria, Wedi Fitriana. 2018. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeschooling Di Kancil Cendikia*. Jurnal Comm-.Edu, Volume 1 Nomor 1. hlm. 4

²¹ Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima. hlm. 108-109

Menurut Harlock terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengasuhan orang tua, yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkat sosial ekonomi. Orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat dibandingkan orang tua yang berasal dari sosial ekonomi yang rendah.
- b. Tingkat pendidikan. Dalam mengasuh anaknya, mereka menjadi lebih siap karena memiliki pemahaman yang luas, sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan dan perkembangan anak sehingga kurang menunjukkan pengertian dan cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.
- c. Kepribadian. Kepribadian orang tua dapat mempengaruhi mengasuh yang konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan otoriter.
- d. Jumlah anak. Orang tua yang memiliki anak berjumlah lebih dari lima orang sangat kurang memperoleh kesempatan untuk mengadakan kontrol secara inisiatif antara orang tua dan anak karena secara otomatis akan berkurang perhatian pada setiap anaknya.²²

Jadi, peneliti simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh dalam sebuah keluarga yaitu faktor dari bawaan, kepribadian dari orang tua, lingkungan tempat tinggal dan sosial, adat istiadat, ekonomi, dan tingkat pendidikan. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu sama dengan yang lain dan akan saling mempengaruhi, untuk itu harus bijak dan memperhatikan kebutuhan anaknya.

4. Dampak Pola Asuh Otoriter

Dalam bukunya Bety Bea Septiari dengan judul Mencetak Balita Cerdas dan Mengasuh Orang Tua menyatakan bahwa :

- a. Pengasuhan otoriter dapat mengakibatkan anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptasi, kurang tajam, kurang tujuan, curiga kepada orang lain, dan mudah stress.
- b. Pengasuhan permisif dapat menyebabkan anak agresif, tidak patuh pada orang tua, merasa berkuasa, kurang mampu mengontrol diri.
- c. Pengasuhan demokrasi dapat mengakibatkan anak mandiri, mempunyai kontrol diri, mempunyai kepercayaan yang kuat, dapat berinteraksi

²² Syaiful Bahri Djamarah, 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 52

dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, komperatif dengan orang dewasa, penurut, patuh dan berorientasi pada prestasi.²³

Dalam pendidikan sekolah, pengasuhan otoriter dan permisif yang diterapkan orang tua akan memberi dampak kurangnya prestasi belajar, anak bisa menjadi malas, dan tidak peduli dengan hasil belajar yang diraih karena tidak adanya perhatian dari orang tua. Orang tua merasa tidak mampu memberikan pendidikan kepada sekolah. Mereka melupakan peran penting dalam keluarga sebagai pendidik, pembimbing, pemberi motivasi, kasih sayang, dan perhatian.

Pengasuhan demokratis sangat memberi dampak positif pada perkembangan anak. Orang tua dapat mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya kepada anak secara baik dan sepenuhnya tanpa menggunakan cara-cara pemaksaan dan kekerasan. Dalam hal ini orang tua harus menguasai komunikasi yang tepat dalam melakukan pendekatan agar proses pengasuhan dapat berjalan dengan baik dan tidak mempengaruhi mental maupun perkembangannya.²⁴

Hurlock berpendapat bahwa pengasuhan otoriter sebagai disiplin yang menetapkan peraturan dan memberitahukan anak bahwa harus mematuhi peraturan tersebut. Anak tidak diberikan penjelasan mengapa harus patuh dan tidak diberi kesempatan mengemukakan pendapat.²⁵

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa setiap pengasuhan yang diterapkan kepada anak akan berdampak positif dan negatif, akan tetapi pada pengasuhan demokratis dampak positif lebih tinggi yaitu anak memiliki rasa

171 ²³ Bety Bea Septiari. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika. hlm.

²⁴ Nirva Diana, Mesiono. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berkeunggulan)*. Medan: Perdana Publishing. hlm. 259-261

²⁵ Nur Istiqomah Hidayati. 2014. Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD. *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 3 No. 1, Januari 2014). hlm. 3

percaya diri, sifat menghargai orang lain, mudah bergaul dengan temannya, selalu merasa gembira. Sedangkan pada pengasuhan otoriter anak memiliki rasa percaya diri yang rendah, mudah cemas, sulit bergaul dengan teman sebayanya, sering bergantung kepada orang lain. Dan juga pada pengasuhan permisif anak cenderung egois semauanya sendiri, menang sendiri, juga bergantung pada orang lain.

5. Perkembangan Moral Anak

a. Pengertian Perkembangan

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati, (*The progressive and continuous change in the organism from birth to death*). Pengertian lain dari perkembangan adalah “perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik menyangkut fisik (jasmani) maupun psikis (rohaniah).²⁶

Jadi secara umum perkembangan tidaklah sebatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar melainkan di dalamnya juga sering kali terjadi perubahan yang berlangsung terus menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmani dan rohani yang dimiliki individu menuju ketahapan kematangan melalui pertumbuhan, pematangan dan belajar.²⁷ Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan yaitu *hereditas* (keturunan atau pembawaan) dan lingkungan keluarganya. Faktor karakter, keturunan dan potensi yang dimiliki individu adalah

²⁶ Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT Remaja Rokdakarya. 2011). hlm 15

²⁷ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT Remaja Rokdakarya. 2013). Hlm 8-9

warisan dari orang tuanya. Sedangkan faktor lingkungan menurut *J.P Chaplin* bahwa lingkungan adalah seluruh aspek, fenomena fisik dan sosial yang mempengaruhi organisme individu.²⁸ Adapun lingkungan individu yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, sekolah, kelompok sebaya dan masyarakat sekitar.

b. Pengertian Moral

Moralitas atau moral merupakan istilah yang berasal dari bahasa latin Mos (Jamak: Mores) yang berarti cara hidup atau kebiasaan. Moral atau moralitas ini dilandasi oleh nilai-nilai tertentu yang diyakini seseorang sebagai suatu yang baik atau buruk, sehingga pada akhirnya dapat membedakan mana yang patut dilakukan dan perkara mana yang harus ditinggalkan.²⁹ Moral itu seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang tua, kepada orang lain, memelihara kebaikan dan menjauhi segala keburukan. Seseorang yang dikatakan bermoral apabila tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi kelompok lingkungan sosialnya.³⁰

Moral adalah salah satu aspek perkembangan yang harus distimulus pada anak sejak dini. Husni Rahim dan Maila Dinia menjelaskan terdapat enam aspek perkembangan yang difokuskan dalam pendidikan anak, yaitu moral dan agama, sosial emosional, dan perkembangan kepercayaan diri, kemampuan bahasa, kemampuan kognitif, kemampuan fisik motorik, kemampuan seni. Berdasarkan penjelasan tersebut keberadaan moral dalam diri anak sebagai individu tidak bisa dianggap spele.

Menurut Sjarkawi, secara istilah moral nilai merupakan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah

²⁸ *Ibid.* hlm 35

²⁹ Rifda El Fiah. 2017. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Depok: Rajawali Pers. hlm. 122

³⁰ Ahmad Susanto. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group. hlm. 181

laku. Moral menurut perspektif islam, Al-Imam Abu Hamid AlGhozali mengatakan suatu tindakan-tindakan lahir dengan mudah tanpa melalui proses berfikir dan pertimbangan teliti. Jika melahirkan tindakan terpuji menurut penilaian akal dan syara maka sikap ini disebut moral yang baik (khuluk hasan) dan jika yang dilahirkan adalah tindakan tercela maka sikap ini disebut moral yang jelek (khuluk syayiah).³¹

Teori Kohlberg yang dikutip Nilawati Tadjuddin menyatakan bahwa moral adalah suatu yang tidak dibawa dari lahir tetapi sesuatu yang berkembang dan dapat dipelajari, nilai-nilai moral yang dapat dikembangkan pada anak usia dini antara lain: jujur, bersikap sopan, dan berbahasa yang santun, bergiliran dan kerja sama.³²

Pengertian Moral Menurut Hurlock bahwa moral mengacu pada tata cara, kebiasaan, dan adat peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya.³³ Menurut Santrock menyatakan bahwa perkembangan moral adalah perubahan, penalaran, perasaan, dan perilaku standar mengenai benar dan salah. Sedangkan Piaget menyatakan moral ialah cenderung menerima dan menaati system peraturan. Kohlberg yang mengemukakan bahwa aspek moral adalah suatu yang tidak dibawa lahir tetapi suatu yang berkembang dan dapat dipelajari.³⁴

Menurut Ahmad Nawawi pendidikan Moral/ Agama sangat penting bagi para generasi penerus bangsa, agar martabat bangsa terangkat, kualitas hidup meningkat, kehidupan menjadi lebih baik, aman dan nyaman serta sejahtera.³⁵

³¹ Ali Abdul Halim Mahmud. 2003. *Tarbiyah Khuluqiyah*. Solo: Median Insani Press. hlm. 32

³² Nilawati Tadjuddin. 2014. *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*. Jawa Barat: Herya Media., hlm. 226

³³ Elizabet Hurlock. 2007. *Perkembangan Anak (Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga. hlm. 74

³⁴ *Ibid*, hlm. 77

³⁵ Mulianah Khaironi. 2017. Pendidikan Moral Anak Usia Dini. (Jurnal Gold Age Universitas Hamzanwadi, Vol. 01 No. 1). hlm. 7

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Moral adalah suatu sikap ataupun tingkah laku manusia yang berhubungan dengan benar-salah baik-buruk yang menjadi suatu adat kebiasaan dan budaya yang mengatur manusia dalam berinteraksi dengan manusia yang lain dalam suatu kelompok masyarakat tertentu.

c. Tahap Perkembangan Moral Anak

Tahap perkembangan moral Piaget yang dikutip John W. Santrock menyimpulkan bahwa anak melewati dua tahap yang berbeda dalam cara mereka berfikir tentang moralitas.

- 1) Dari usia 4 sampai 7 tahun anak menunjukkan moralitas heteromon, tahap pertama dari perkembangan moral dalam teori piaget. Anak berfikir bahwa keadilan dan peraturan adalah property dunia yang tidak bisa diubah, dan tidak dikontrol oleh orang.
- 2) Dari usia 7 sampai 10 tahun, anak berbeda dalam transisi menunjukkan sebagai ciri-ciri dari tahap pertama perkembangan moral dan sebagai ciri dari tahap kedua, moralitas otonom. Tahap kedua dari perkembangan moral pada teori piaget, ditunjukkan oleh anak yang lebih tua 10 tahun keatas anak sadar bahwa peraturan dan hukuman dibuat oleh manusia, dan ketika menilai sebuah perbuatan, mereka mempertimbangkan niat dan juga konsenkuensinya.³⁶

Adapun indikator-indikator perkembangan moral yang sangat lengkap diuraikan oleh Kohlberg, menurut Kohlberg indikator perkembangan moral anak dibagi menjadi beberapa tahap penting, yaitu:

1. Tingkatan pertama. Pada tahap ini orientasi pada anak kepada hukuman dan kepatuhan, dimana kesan-kesan fisik sangat menentukan mana yang baik dan buruk.
2. Tingkatan kedua. Pada tingkatan ini orientasi anak kepada individu atau instrumen, dimana apa yang dapat memuaskan diri sendiri dan saling memuaskan antara satu dengan yang lain dianggap baik.
3. Tingkatan ketiga. Pada tahap ini orientasi anak sudah pada apa yang baik dan yang tidak baik. Anak-anak sudah memperlihatkan orientasi

³⁶ John W. Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. PT Gelora Aksara Prat aman. hlm 117-118

- perlakuan-perlakuan yang dapat dinilai baik atau tidak baik oleh orang lain.
4. Tingkatan keempat. Pada tahap ini orientasi anak adalah mempertahankan norma social dan otokrasi dan perbuatan baik yang diperlihatkan oleh seseorang bukan hanya bertujuan agar ia dapat diterima oleh masyarakat, akan tetapi bertujuan untuk mempertahankan norma-norma sosialnya.
 5. Tingkatan kelima. Pada tahap ini orientasi anak terhadap nilai-nilai yang diterima serta disetujui oleh masyarakat yang mencakup hak-hak pribadi dan kelompok, serta segala peraturan yang menentukan mana yang benar.
 6. Tingkatan keenam. Pada tingkatan ini orientasi anak pada prinsip etika universal. Pada tingkatan ini anak sudah menyadari bahwa apa yang benar adalah berdasarkan pada suara hati nurani dan sesuai dengan prinsip-prinsip manusia secara universal.

Berdasarkan tingkatan perkembangan moral sebagai mana diuraikan, Kohlberg merekomendasikan bahwa waktu yang tepat untuk pendidikan moral ditanamkan, ketika anak-anak masih berada dalam perkembangan moralnya . yaitu dimulai dari usia 5 tahun hingga 17 tahun. Pada fase ini anak-anak memerlukan orang lain untuk menuntun mereka. Oleh karena itu pendidikan sebaiknya ditanamkan difase ini melalui melalui proses belajarmengajar, atau transfer pengetahuan.³⁷

Wiyani mengatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan moral pada anak usia dini khususnya pada usia 5 sampai 6 tahun adalah anak memahami perilaku mulia, seperti berkata jujur, suka menolong, berlaku sopan dan bersikap hormat. Kemudian anak mengenal perilaku baik dan buruk, misalnya tidak berkata kotor, tidak boleh mencuri. Selanjutnya Piaget mengatakan bahwa anak-anak antara usia 5 sampai 6 dan 7 tahun meyakini bahwa aturan-aturan dan keadilan tidak dapat diubah dan berada diluar kendali kita. Mereka juga menilai apakah suatu tindakan

³⁷ Agus Wibowo. 2017. Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 30-32

benar atau salah berdasarkan konsekuensikonsekuensinya (*moralitas beteronomus*).³⁸

Berdasarkan fase-fase perkembangan anak tersebut, maka tugas orang tua adalah memberikan fasilitas, dan membantu proses perkembangan anaknya hingga mencapai tingkat kedewasaan. Tingkat kedewasaan dalam hal ini adalah bisa memahami norma-norma susila yang berlaku.³⁹

- a. Mengikutsertakan anak dalam kegiatan-kegiatan keagamaan Melibatkan dalam kegiatan keagamaan secara langsung, dapat memberikan “kesan” khusus dalam diri anak tanpa melalui nasihat-nasihat islami, yang sering kali justru tidak dipahami anak.
- b. Membiasakan ketaatan beribadah untuk membina ketaatan beribadah pada anak usia dini, sebaiknya tidak perlu dijelaskan secara detail mengenai kewajiban beribadah. Pembinaan ketaatan beribadah ini jauh lebih efektif melalui pembiasaan keteladanan dari kedua orang tuanya. Sebab, anak usia dini belum mampu menangkap penjelasan logistransendental secara optimal.
- c. Pembacaan kisah Qura’an dan Nabawi
- d. Mendidik kesholehan sosial

Menurut Purwakania adapun strategi dukungan moral yang diberikan orang tua terhadap moral anaknya dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi memberikan bimbingan dan melakukan pengawasan. Dengan demikian, dapat diketahui perhatian yang diberikan orang tua yang berupa pemenuhan psikis tersebut diharapkan dapat memberikan semangat kepada anak guna meraih cita-cita dan norma-norma yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang berlaku.⁴⁰

³⁸ Puput Melati, Setiawati, Solfema. 2018. *Hubungan Antara Perhatian yang Diberikan Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Sekolah. Vol. 6 Nomor. 1. hlm 80

³⁹ Ibid. hlm. 29

⁴⁰ Puput Melati, Setiawati, Solfema. hlm. 90

Martin menyatakan, berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal orang tua harus melakukan beberapa strategi untuk memfasilitasi perkembangan moral pada anak:

- a. Menyediakan situasi moral yang dilematis dan memerlukan pemecahan masalah. Informasi tentang masalah-masalah moral dapat diberikan dengan menggunakan beritaberita dalam Koran, film, buku, dan hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Gunakan metode bermain peran agar memiliki perspektif tentang nilai-nilai moral yang diajarkan.
- c. Minta anak untuk memberikan alternative pemecahan masalah moral yang terjadi.
- d. Catat perbedaan pendapat anak tentang satu masalah moral yang sedang didiskusikan.
- e. Berikan contoh perilaku yang sesuai dan jelaskan prinsip-prinsip yang mendasari perilaku tersebut.
- f. Demonstrasi alasan-alasan yang lebih kuat untuk perilaku yang sesuai dengan aturan moral dan gunakan model.
- g. Sebutkan satu persatu aturan-aturan yang jelas dan dapat dimengerti agar dapat dilakukan anak usia dini sesuai tahap perkembangannya.
- h. Ciptakan suasana yang mendukung terjadinya diskusi dan berikan kesempatan kepada anak untuk melatih dan mahir untuk melakukan perilaku-perilaku moral yang diajarkan.⁴¹

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, merupakan salah satu cara untuk meneliti pada kondisi dimana peneliti adalah sebagai instrument teknik pengumpulan data yang di lakukan secara trigulasi atau gabungan analisa data yang bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih kepada menekankan makna dari pada generalisasi.⁴²

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dalam bentuk kata-

⁴¹ Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan anak usia dini*. Depok: Kencana. hlm. 195-196

⁴² Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.

kata atau keterangan-keterangan yang tidak memerlukan perhitungan atau analisis statistik. Pendekatan penelitian ini merupakan strategi penulis untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabelnya.

Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yakni menafsirkan keadaan yang ada sekarang. Penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada, praktekpraktek yang belaku dengan proses-proses berlangsung, pengaruh-pengaruh yang sedang dirasakan atau kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang. Adapun tujuan penelitian deskriptif adalah melukiskan keadaan sesuatu atau yang sedang terjadi pada saat penelitian berlangsung.⁴³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif ini sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.⁴⁴ Metode Penelitian kualitatif ini juga disebut dengan penelitian dengan metode interpretatif karena data hasil penelitiannya lebihberkenaan dengan interpretasi terhadap data-data yang ditemukan di lapangan.⁴⁵

Adapun jenis penelitiannya yaitu Deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan guna mencari dan mengetahui gambaran suatu keadaan dengan cara mendeskripsikannya secara detail berdasarkan fakta yang ditemukan.

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan ini yaitu untuk menemukan jawaban yang valid dari masalah yang saat ini diteliti secara alami.

⁴³ Arief Farchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 73

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 13.

⁴⁵ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm 350.

Selain itu, alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena ingin mengetahui secara lebih dalam dan mencari jawaban yang valid mengenai bagaimana pengaruh, bentuk-bentuk, hambatan maupun solusi dari pelibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data, membuat kesimpulan atas temuannya.⁴⁶ Untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti, maka peneliti melakukan observasi dengan objek yang akan diteliti terkait dengan keadaan dan kondisi yang ada di lokasi penelitian, mengadakan wawancara dengan orang tua dan melakukan dokumentasi mengenai bagaimana dampak pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan moral anak di lingkungan Mapak Belatung.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini tepatnya dilaksanakan di Lingkungan Mapak Belatung Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini yaitu peneliti telah melakukan pra survei dan lokasi ini sesuai dengan karakteristik dan permasalahan yang akan diteliti.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek tempat memperoleh data. Sumber data didalam melakukan penelitian kualitatif merupakan kata-kata,

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 306

tindakan, dan selebihnya data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁴⁷

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder, untuk kejelasannya sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan informasi yang bersumber dari tangan pertama (individu, kelompok fokus penelitian), data ini merupakan data yang utama yang harus didapatkan melalui subjek inti. Selain itu, Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung diperoleh atau didapatkan dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang serta tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan dokumen atau sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.⁴⁸ Adapun yang menjadi sumber data atau informasi dalam penelitian ini adalah orang tua.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informan yang menjadi data pendukung dari data primer, artinya selain peneliti mendapatkan informasi dari subjek inti peneliti juga mendapatkan informasi dari berbagai faktor pendukung sebagai pelengkap data. Selain itu, Sumber data sekunder merupakan sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya, atau sumber data tambahan yang

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 193.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 114.

menurut peneliti dapat menunjang data pokok.⁴⁹ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah orang-orang terdekat anak maupun orang tua lain.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi pada penelitian ini, digunakan beberapa teknik, antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dilakukan observasi guna mendapatkan data terkait keadaan yang sebenarnya dilapangan, menjawab pertanyaan-pertanyaan, membantu mengerti perilaku orang tua dan anak, dan melakukan evaluasi. Sehingga, observasi dilakukan untuk mengetahui dampak sosial ekonomi, kebudayaan, keadaan orang tua dan anak serta dampak pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan moral anak di Lingkungan Mapak Belatung.

Dari hasil observasi didapat gambaran umum bagaimana pengasuhan di Lingkungan Mapak Belatung.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab dengan bertatap muka maupun dengan tidak bertatap muka (melalui media telekomunikasi) antara orang yang mewawancarai dengan orang yang diwawancarai.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 115

Wawancara merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Dengan menggunakan metode wawancara secara mendalam peneliti bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas guna mempermudah dan menganalisis data selanjutnya. Wawancara ini dilakukan dengan pedoman wawancara yang telah dibuat peneliti. Hal ini dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat terarah, dan juga mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Bisa dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya.

Teknik ini dilakukan dengan mencari informasi dalam bentuk visual atau foto yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini mengumpulkan arsip milik orang tua di Lingkungan Mapak Belatung mengenai dampak pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan moral anak.

6. Teknik Analisis Data

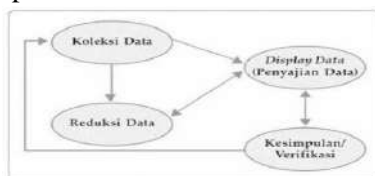
Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif, yaitu mengumpulkan, menyusun dan menjelaskan data yang sudah diperoleh secara menyeluruh dari lapangan, baik data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara, dokumentasi, maupun bahan lainnya secara sistematis peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu, kemudian menganalisis mengenai kegiatan maupun situasi secara deskripsi dan mendetail. Secara persial

prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis dari Miles dan Huberman, yaitu analisis interaktif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) yaitu proses pemilihan proses pemutusan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan selama penelitian tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih transformasi data yang sesuai dengan masalah yang terjadi pada penelitian di lapangan.
2. Penyajian Data (*Data Display*) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif dan tabel yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam table agar bisa memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.
3. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi*) yaitu mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Verifikasi dalam data penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung sejak awal bulan memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang di kumpulkan.⁵⁰

Gambar 1.1 Alur Analisis Data

Diadaptasi dari model Milles dan Huberman (Sobry Sutikno 2020)⁵¹



Gambar 1.1 Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, 2005

⁵⁰ Miles, Matthew B. & A. Micheal Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI-Press. hlm. 84-85

⁵¹ Sobry Sutikno, Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*,...hlm. 139.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kreabilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara.⁵² Triangulasi dibagi menjadi dua metode yaitu:

- 1) Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila ketiga teknik pengujian kredibilitas menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data seperti orang tua anak untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar dengan sudut pandang yang berbeda.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penyusunan secara sistematika garis besar tugas skripsi. Dalam sistematika pembahasan terdapat deskripsi dari hubungan antar bab dan rasionalitas isi. Sebelum memasuki bab pertama pada skripsi terlebih dahulu dicantumkan halaman sampul, halaman judul, logo, persetujuan pembimbing, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I pendahuluan, pada bagian ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan *setting*

⁵² Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta. 2008). Hlm 213

penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II paparan data dan temuan, pada bagian ini membahas tentang seluruh data dan temuan dilokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti sebisa mungkin untuk menjaga jarak dan menahan diri untuk tidak mencampuri fakta terlebih dahulu. Untuk judul dan paparan data dan temuan dibuat judul bab tersendiri yang merefleksikan isi bab dan tidak harus menurunkan kembali kata “paparan data dan temuan” tersebut sebagai judul bab.

Bab III pembahasan, pada bagian ini memaparkan tentang proses analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana dipaparkan di bab II berdasarkan pada perspektif penelitian atau kerangka teoritik sebagaimana yang diungkap dibagian pendahuluan. Jadi, peneliti tidak menulis ulang data- data atau temuan-temuan yang telah diungkapkan di bab II. Untuk judul bab pembahasan dibuat bab tersendiri yang merefleksikan isi bab dan bukan menaikkan kata “pembahasan” tersebut sebagai judul bab.

Bab IV penutup, pada bagian ini dipaparkannya kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian sebagaimana tertuang dalam bab pendahuluan. Dan saran yang dibuat berdasarkan hasil penelitian, baik bersifat teoritis maupun praktis.

Daftar pustaka, pada bagian ini berisi daftar rujukan atau referensi yang digunakan dalam penulisan skripsi, berupa buku, jurnal, majalah, koran ataupun lainnya.

BAB II

FAKTOR YANG MELATAR BELAKANGI ORANG TUA

DALAM POLA PENGASUHAN OTORITER

A. Paparan Data

1. Sejarah Lingkungan Mapak Belatung

Lingkungan Mapak Belatung merupakan salah satu lingkungan yang berada di kelurahan Jempong Baru kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Lingkungan Mapak Belatung berdiri pada tahun 1996 dan merupakan salah satu lingkungan dari kelurahan Jempong Baru. Adapun luas wilayah 4.652 Ha dengan jumlah penduduk 1.121 jiwa di tahun 2023 ini. Adapun jumlah penduduk laki-laki sebanyak 584 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 537 jiwa, serta memiliki kepala keluarga berjumlah 958 KK.

Luas wilayah Lingkungan Mapak Belatung terbagi menjadi beberapa wilayah yaitu 528,741 Ha wilayah persawahan, 123,99 Ha wilayah tanah kering, 144 Ha wilayah tegal atau perkebunan, 0,20 Ha luas wilayah permukiman, 0,30 Ha luas wilayah perkuburan, 56,29 Ha luas wilayah pekarangan dan 645,33 Ha luas wilayah prasarana lainnya.

Secara geografis, lingkungan Mapak Belatung merupakan salah satu lingkungan yang berada di kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terdiri dari 6 RT yaitu, RT 1, RT 2, RT 3, RT 4, RT 5 dan RT 6. Dan secara administrasi lingkungan Mapak Belatung memiliki pemerintahan yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Perangkat Desa lainnya. Karena di Lingkungan Mapak Belatung terdapat 6 RT jadi

peneliti memfokuskan penelitian untuk mengambil data pada RT 3 dengan jumlah KK 102.

2. Data Jumlah Penduduk dan Anak yang berusia 4-6 tahun

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk Lingkungan Mapak Belatung

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	584 Jiwa
2	Perempuan	537 Jiwa
Jumlah		1.121 Jiwa

Sumber data: File data lingkungan Mapak Belatung⁵³

Tabel 2.2

Jumlah Anak Yang Berusia 4-6 tahun di RT 03

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	9
2	Perempuan	11
Jumlah		20

Sumber data: File data lingkungan Mapak Belatung⁵⁴

Tabel 2.3

Nama Anak Yang Berusia 4-6 tahun di Lingkungan

Mapak Belatung RT 03

No	Nama	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir
1	Azrul Pakar	Laki-Laki	13 September 2018

⁵³ Dokumentasi, Lingkungan Mapak Belatung, 01 Agustus 2023

⁵⁴ Dokumentasi, Lingkungan Mapak Belatung, 01 Agustus 2023

2	Rahman Hidayat	Laki-Laki	20 Januari 2020
3	Muhammad Alvin Al-Kahfy	Laki-Laki	14 April 2018
4	Dede Algafary	Laki-Laki	31 Juli 2018
5	Muhamad Azka Afif	Laki-Laki	11 Februari 2018
6	Radit Ramdani	Laki-Laki	17 Mei 2019
7	Ahmad Ambil Fidaus	Laki-Laki	15 Mei 2020
8	Dylan Al Fatih	Laki-Laki	07 November 2020
9	Arriga Zami Utama	Laki-Laki	10 November 2018
10	Deska Ardila	Perempuan	25 Mei 2018
11	Fara Gempita Syodiqoh	Perempuan	27 Agustus 2018
12	Kania Adawiyah	Perempuan	22 Desember 2018
13	Gempita Rismaha Reny	Perempuan	14 November 2018
14	Lilis Monica	Perempuan	08 Januari 2018
15	Safitri Herawati	Perempuan	25 Juni 2019
16	Fakhira Fasihatunnisa	Perempuan	08 Maret 2019
17	Rosya Alifa Artameyfida	Perempuan	02 September 2019
18	Aqila Wirdati	Perempuan	02 Oktober 2019
19	Azrina Rembulan	Perempuan	04 Juni 2020
20	Nawang Wulan	Perempuan	21 Desember 2020

Sumber Data: Kepala Lingkungan Mapak Belatung⁵⁵

⁵⁵ Kepala Lingkungan Mapak Belatung, 06 Agustus 2023

Tabel 2.4**Data Anak dan Orang tua Yang di Wawancarai**

No	Nama Anak	Tanggal Lahir	Nama Orangtua	Pendidikan Terakhir/Pekerjaan
1	Arriga Zami Utama	10 November 2018	Zahir	S1/Wiraswasta
2	Azur Pakar	13 September 2018	Mariah	SD/Wiraswasta
3	Dede Algafary	31 Juli 2018	Muhajirin	SLTP/Buruh Harian Lepas
4	Radit Ramdani	17 Mei 2019	Nurfaat	SLTP/Buruh Harian Lepas
5	Rahman Hidayat	20 Januari 2020	Sahman	SLTA/Buruh Harian Lepas
6	Deska Ardila	25 Mei 2018	Ardi	SLTA/Pedagang
7	Kania Adawiyah	22 Desember 2018	Dawine	SLTA/Petani
8	Fakhira Fasiha Tunnisa	08 Maret 2019	Nursiah	SD/Wiraswasta
9	Rosya Alifa Artameyfa	02 September 2019	Tiase	SLTA/Karyawan Honorer
10	Gempita Rismaha Reny	14 September 2018	Sahrudin	SLTA/Wiraswasta

Sumber data: Kepala Lingkungan Mapak Belatung⁵⁶

Jadi, dapat kita ketahui bersama bahwa dari 10 orang tua yang di wawancara tersebut mereka memiliki pendidikan terakhir dan profesi yang berbeda-beda. Terdapat 6 orang tua yang pendidikan terakhirnya SD. 2 orang tua yang pendidikan terakhirnya SD, 3 orang tua yang pendidikan terakhirnya SLTP, 4 orang tua yang pendidikan terakhirnya SLTA dan 1 orang tua yang pendidikan terakhirnya SI Keperawatan. Selain itu terdapat 4 orang tua yang berprofesi sebagai wiraswasta, 3 orang tua berprofesi sebagai buruh lepas harian, 1 orang tua berprofesi sebagai petani, 1 orang tua berprofesi sebagai karyawan

⁵⁶ Kepala Lingkungan Mapak Belatung, 06 Agustus 2023

honorar dan 1 orang tua berprofesi sebagai pedagang. Sehingga dalam hal ini peran masing-masing orang tua akan berbeda sesuai kesibukan masing-masing.

3. Deskripsi Penelitian

Pada tahap awal penelitian, peneliti menggali dan mengumpulkan berbagai informasi mengenai jumlah anak yang berusia 4-6 tahun di Lingkungan Mapak Belatung dan memfokuskan pengambilan data di RT 3, terdapat 10 anak yang berusia 4-6 tahun. Dari 10 anak yang berusia 4-6 tahun tersebut peneliti hanya mengambil 5 anak untuk dijadikan sebagai sumber data dengan mewawancarai orang tua dari anak. Adapun mengenai data anak peneliti dapatkan di lingkungan Mapak Belatung.

Selanjutnya peneliti mengumpulkan data yang didapatkan dari kepala lingkungan Mapak Belatung. Adapun data-data yang didapatkan di kepala lingkungan Mapak Belatung yaitu terkait dengan sejarah terbentuknya lingkungan Mapak Belatung, luas wilayah, jumlah penduduk, serta jumlah anak yang berusia 4-6 tahun di Lingkungan Mapak Belatung. Setelah mendapatkan data mengenai Lingkungan Mapak Belatung, selanjutnya peneliti melakukan penelitian pada orang tua maupun orang terdekat dari anak yang berusia 4-6 tahun dengan mewawancarai, mengobservasi, serta dokumentasi menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi mengenai bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak pada saat anak di rumah. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Pertumbuhan seorang anak bergantung pada gaya atau cara mendidik kedua orang tua yang diterima sejak dilahirkan. Kedua orang tua merupakan

guru pertama bagi anak. Oleh karenanya, cara pendidikan dan bimbingan dalam mendidik anak-anak dapat memberi kesan kepada perkembangan seorang anak. Dalam proses mengasuh anak, setiap orang tua mempunyai sikap yang berbeda terhadap masing-masing anak mereka. Sikap tersebut berasal dari pengalaman dari calon orang tua di masa anak-anak dan menjadi nyata saat kehamilan terjadi. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hurlock, sikap orang tua terhadap anaknya dipengaruhi oleh konsep mereka mengenai peran menjadi orang tua. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi cara mereka mengasuh anak dan berdampak pula pada perkembangan anak.

a. Wawancara dengan orang tua

1. Pola Asuh Orang tua

“Saya memberikan pola asuh dengan sangat baik kepada anak saya agar anak saya berperilaku sopan terhadap orangtua.”⁵⁷

Menurut salah satu orang terdekatnya yaitu tetangganya ibu mas’ah *“Orang tua arriga memang pola asuh yang baik tapi tidak jarang arriga dimarahi ketika berbuat salah”⁵⁸*

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa memang orang tua Arriga mendidik anaknya dengan tegas karena ketika anak berbuat salah langsung dimarahi.⁵⁹

“Orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anaknya namun menetapkan sedikit batas pada anak”⁶⁰

Menurut orang terdekatnya yaitu tetangganya ibu joh *“Orang tua deska memang sangat terlibat dengan anaknya”⁶¹*

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa memang Orang tua Deska sangat terlibat dalam kehidupan anaknya karena memiliki

⁵⁷ Wawancara Orang tua arriga

⁵⁸ Wawancara Ibu Mas’ah

⁵⁹ Observasi 07 Agustus 2023

⁶⁰ Wawancara dengan orang tua Deska

⁶¹ Wawancara Ibu Joh

aturan yang ketat buat anaknya.⁶²

“Harus menuruti apa yang saya inginkan.”⁶³

Menurut orang terdekatnya yaitu tetangganya ibu Diana *“Dari yang saya liat sehari-hari memang iya, dede harus mengikuti apa yang diinginkan orang tuanya”⁶⁴*

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa memang orang tua dede mendidik anaknya dengan otoriter karena harus mengikuti semua yang diinginkan orang tuanya.⁶⁵

“Saya adalah Orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anaknya namun menetapkan sedikit batas pada anak.”⁶⁶

Menurut Orang terdekatnya yaitu tetangganya Ibu Nia *“Orang tua gempita memang sangat terlibat dalam kehidupan anaknya tapi tidak terlalu mengekang anaknya.”⁶⁷*

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa memang Ibu Gempita adalah orang tua yang sangat terlibat dalam kehidupan anaknya tapi mereka juga tidak terlalu mengekang gempita misalnya saat gempita main dengan temannya dengan catatan gempita harus pulang sesuai dengan kesepakatan.⁶⁸

“Seperti orang tua yang lainnya saya mendidik dan mengasuh anak saya dengan baik.”⁶⁹

Menurut orang terdekatnya yaitu tetangganya Ibu Herna *“orang tua rosya memang benar mendidik rosya dengan baik.”⁷⁰*

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa memang benar orang tua rosya mendidik rosya dengan baik dan disiplin dengan baik juga.⁷¹

⁶² Observasi 07 Agustus 2023

⁶³ Wawancara dengan orang tua Dede

⁶⁴ Wawancara Ibu Diana

⁶⁵ Observasi 07 Agustus 2023

⁶⁶ Wawancara dengan orang tua Gempita

⁶⁷ Wawancara Ibu Nia

⁶⁸ Observasi 07 Agustus 2023

⁶⁹ Wawancara dengan orang tau Rosya

⁷⁰ Wawancara Ibu Herna

⁷¹ Observasi 07 Agustus 2023

“Saya memberikan pola asuh dengan sangat baik kepada anak saya agar anak saya berperilaku sopan terhadap orangtua.”⁷²

Menurut salah satu orang terdekatnya yaitu tetangganya ibu mitha *“Orang tua azur memang pola asuh yang baik tapi tidak jarang arriga dimarahi ketika berbuat salah”⁷³*

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa memang orang tua Azur mendidik anaknya dengan tegas karena ketika anak berbuat salah langsung dimarahi.⁷⁴

“Orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anaknya namun menetapkan sedikit batas pada anak”⁷⁵

Menurut orang terdekatnya yaitu tetangganya ibu mul *“Orang tua deska memang sangat terlibat dengan anaknya”⁷⁶*

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa memang Orang tua Radit sangat terlibat dalam kehidupan anaknya karena memiliki aturan yang ketat buat anaknya.⁷⁷

“Saya adalah Orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anaknya namun menetapkan sedikit batas pada anak.”⁷⁸

Menurut Orang terdekatnya yaitu tetangganya Ibu Nurul *“Orang tua gempita memang sangat terlibat dalam kehidupan anaknya tapi tidak terlalu mengekang anaknya.”⁷⁹*

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa memang Ibu Rahman adalah orang tua yang sangat terlibat dalam kehidupan anaknya tapi mereka juga tidak terlalu mengekang Rahman misalnya saat gempita main dengan temannya dengan catatan Rahman harus pulang sesuai dengan kesepakatan.⁸⁰

⁷² Wawancara Orang tua azur

⁷³ Wawancara Ibu mitha

⁷⁴ Observasi 07 Agustus 2023

⁷⁵ Wawancara dengan orang tua radit

⁷⁶ Wawancara Ibu mul

⁷⁷ Observasi 07 Agustus 2023

⁷⁸ Wawancara dengan orang tua Rahman

⁷⁹ Wawancara Ibu Nurul

⁸⁰ Observasi 07 Agustus 2023

“Seperti orang tua yang lainnya saya mendidik dan mengasuh anak saya dengan baik.”⁸¹

Menurut orang terdekatnya yaitu tetangganya Ibu Suci *“orang tua kania memang benar mendidik kania dengan baik.”⁸²*

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa memang benar orang tua kania mendidik kania dengan baik dan disiplin dengan baik juga.⁸³

“Saya adalah Orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anaknya namun menetapkan sedikit batas pada anak.”⁸⁴

Menurut Orang terdekatnya yaitu tetangganya Ibu Sahrim *“Orang tua gempita memang sangat terlibat dalam kehidupan anaknya tapi tidak terlalu mengekang anaknya.”⁸⁵*

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa memang Ibu Fakhira adalah orang tua yang sangat terlibat dalam kehidupan anaknya tapi mereka juga tidak terlalu mengekang Fakhira misalnya saat Fakhira main dengan temannya dengan catatan Fakhira harus pulang sesuai dengan kesepakatan.⁸⁶

2. Tipe Pola Asuh Orang tua

“Saya cuma sedikit saja mengetahuinya, kalo saya mendidik anak saya dengan keras dan tegas terhadap anak saya agar anak saya menurut apa yang saya katakan”⁸⁷

Menurut salah satu orang terdekatnya yaitu tetangganya ibu mas’ah *“Emang benar; orang tua arriga sangat keras dan tegas pada anaknya harus mengikuti semua yang dikatakan orang tuanya”⁸⁸*

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa memang orang tua arriga termasuk orang tua yang otoriter karena komunikasinya bersifat satu arah yang dimana anak harus mengikuti apa yang dikataran orang

⁸¹ Wawancara dengan orang tua Kania

⁸² Wawancara Ibu Suci

⁸³ Observasi 07 Agustus 2023

⁸⁴ Wawancara dengan orang tua Fakhira

⁸⁵ Wawancara Ibu Sahrim

⁸⁶ Observasi 07 Agustus 2023

⁸⁷ Wawancara Orang tua arriga

⁸⁸ Wawancara Ibu Mas’ah

tuanya”⁸⁹

*“Cenderung mengekang anak karena buat kebaikan anak sendiri.”*⁹⁰

Menurut orang terdekatnya yaitu tetangganya ibu joh *“Memang benar orang tua deska mengekang anaknya jika ingin main dengan temannya pun kadang tidak dikasih”*⁹¹

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa memang Orang tua Deska lebih cenderung mengekang anaknya sehingga memiliki kehidupan sosial yang kurang dan karakter yang pendiam.⁹²

*“Anak saya harus mengikuti perintah orang tuanya.”*⁹³

Menurut orang terdekatnya yaitu tetangganya yaitu ibu diana *“Memang benar, orang tua dede harus diikuti perintahnya dan sangat tegas terhadap anaknya”*⁹⁴

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa memang benar pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dede adalah pola asuh otoriter karena semua keinginan dan perintahnya harus diikuti oleh anaknya.⁹⁵

*“Cenderung mengawasi anak tapi saya tidak terlalu mengekang anak saya.”*⁹⁶

Menurut orang terdekatnya yaitu tetangganya Ibu Nia *“Seperti yang saya katakan sebelumnya orang tua gempita memang mengawasi tapi tidak terlalu mengekangnya. Namanya juga orang tua”*⁹⁷

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa orang tua gempita sangat mengawasi anaknya tapi juga tidak terlalu dikekang karena pasti setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya.⁹⁸

*“Saya ingin anak saya disiplin dalam segala hal baik dirumah maupun di sekolah.”*⁹⁹

⁸⁹ Observasi 07 agustus 2023

⁹⁰ Wawancara Orang tua Deska

⁹¹ Wawancara Ibu Joh

⁹² Observasi 07 Agustus 2023

⁹³ Wawancara Orang Tua Dede

⁹⁴ Wawancara Ibu Diana

⁹⁵ Observasi 07 Agustus 2023

⁹⁶ Wawancara orang tua gempita

⁹⁷ Wawancara Ibu Nia

⁹⁸ Observasi 07 Agustus 2023

⁹⁹ Wawancara Orang Tua Rosya

Menurut orang terdekatnya yaitu tetangganya Ibu Hernan *“Memang benar, orang tua rosya sangat mendisiplin rosya.”*¹⁰⁰

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa memang orang tua Rosya sangat mendisiplin anaknya baik saat di rumah maupun di sekolah.¹⁰¹

*“Anak saya harus mengikuti perintah orang tuanya.”*¹⁰²

Menurut orang terdekatnya yaitu tetangganya yaitu ibu mitha *“Memang benar, orang tua dede harus diikuti perintahnya dan sangat tegas terhadap anaknya”*¹⁰³

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa memang benar pola asuh yang diterapkan oleh orang tua azur adalah pola asuh otoriter karena semua keinginan dan perintahnya harus diikuti oleh anaknya.¹⁰⁴

*“Cenderung mengawasi anak tapi saya tidak terlalu mengekan anak saya.”*¹⁰⁵

Menurut orang terdekatnya yaitu tetangganya Ibu mul *“Seperti yang saya katakan sebelumnya orang tua gempita memang mengawasi tapi tidak terlalu mengekannya. Namanya juga orang tua”*¹⁰⁶

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa orang tua radit sangat mengawasi anaknya tapi juga tidak terlalu dikekang karena pasti setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya.¹⁰⁷

*“Saya ingin anak saya disiplin dalam segala hal baik dirumah maupun di sekolah.”*¹⁰⁸

Menurut orang terdekatnya yaitu tetangganya Ibu nurul *“Memang benar, orang tua rahman mendisiplin anaknya.”*¹⁰⁹

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa memang

¹⁰⁰ Wawancara Ibu Herna

¹⁰¹ Observasi 07 Agustus 2023

¹⁰² Wawancara Orang Tua Azur

¹⁰³ Wawancara Ibu Mitha

¹⁰⁴ Observasi 07 Agustus 2023

¹⁰⁵ Wawancara orang tua Radit

¹⁰⁶ Wawancara Ibu Mul

¹⁰⁷ Observasi 07 Agustus 2023

¹⁰⁸ Wawancara Orang Tua Rahman

¹⁰⁹ Wawancara Ibu Nurul

orang tua Rahman sangat mendisiplin anaknya baik saat di rumah maupun di sekolah.¹¹⁰

*“Saya cuma sedikit saja mengetahuinya, kalo saya mendidik anak saya dengan keras dan tegas terhadap anak saya agar anak saya menurut apa yang saya katakan”*¹¹¹

Menurut salah satu orang terdekatnya yaitu tetangganya ibu suci *“Emang benar, orang tua arriga sangat keras dan tegas pada anaknya harus mengikuti semua yang dikatakan orang tuanya”*¹¹²

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa memang orang tua kania termasuk orang tua yang otoriter karena komunikasinya bersifat satu arah yang dimana anak harus mengikuti apa yang dikataran orang tuanya¹¹³

*“Cenderung mengekang anak karena buat kebaikan anak sendiri.”*¹¹⁴

Menurut orang terdekatnya yaitu tetangganya ibu sahrim *“Memang benar orang tua fakhira mengekang anaknya jika ingin main dengan temannya pun kadang tidak dikasih”*¹¹⁵

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa memang Orang tua fakhira lebih cenderung mengekang anaknya sehingga memiliki kehidupan sosial yang kurang dan karakter yang pendiam.¹¹⁶

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

*“Hal yang paling utama adalah keluarga itu sangat berpengaruh pada anak saya sedangkan yang kedua lingkungan dan teman sebanya juga sangat mempengaruhi.”*¹¹⁷

Menurut orang terdekatnya yaitu tetangganya ibu mas'ah *“Sebagai tetangga terbiasa akan melihat hal ini, karena kita satu lingkungan dan memiliki cara ola asuh yang sama.”*¹¹⁸

¹¹⁰ Observasi 07 Agustus 2023

¹¹¹ Wawancara Orang tua kania

¹¹² Wawancara Ibu suci

¹¹³ Observasi 07 agustus 2023

¹¹⁴ Wawancara Orang tua fakhira

¹¹⁵ Wawancara Ibu sahrim

¹¹⁶ Observasi 07 Agustus 2023

¹¹⁷ Wawancara Orang tua arriga

¹¹⁸ Wawancara Ibu Mas'ah

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa memang benar lingkungan dan pengalaman orang tua yang mempengaruhi faktor pola asuh orang tua.¹¹⁹

*“Salah satunya adalah kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya”*¹²⁰

Menurut orang terdekatnya yaitu tetangganya ibu Joh *“Memang benar yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah kurangnya perhatian orang tua pada anaknya”*¹²¹

Dari hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa memang benar salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua bagi anaknya adalah kurangnya perhatian orang tua bagi anak karena orang tua sibuk bekerja.¹²²

*“Yang paling utama adalah keluarga yang yang mengakibatkan anak akan tidak mematuhi peraturan orangtuanya”*¹²³

Menurut orang terdekatnya yaitu tetangganya ibu Diana *“Memang benar kelurgalah yang mempengaruhi pola asuh orang tua”*¹²⁴

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa memang benar kelurgalah yang sangat mempengaruhi pola asuh orang tua dan tidak jarang orang tua menerapkan pola asuh dari pengalamannya sendiri.¹²⁵

*“Yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah kurangnya perhatian orangtua kepada anaknya.”*¹²⁶

Menurut orang terdekatnya yaitu tetangganya ibu Diana *“Memang benar, salah satu faktor yang mempengaruhi pola asu orang tua adalah kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya.”*¹²⁷

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa memang benar salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah

¹¹⁹ Observasi 07 Agustus 2023

¹²⁰ Wawancara orang tua Deska

¹²¹ Wawancara Ibu Joh

¹²² Observasi 07 Agustus 2023

¹²³ Wawancara Orang Tua Dede

¹²⁴ Wawancara ibu Diana

¹²⁵ Observasi 07 Agustus 2023

¹²⁶ Wawancara Orang Tua Gempita

¹²⁷ Wawancara Ibu Diana

kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya.¹²⁸

“Banyak, salah satunya adalah tidak memperhatikan anak dengan baik.”¹²⁹

Menurut orang terdekatnya yaitu tetangganya Ibu Herna *“Memperhatikan anak memang sangat penting.”¹³⁰*

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa memang benar salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, ada banyak faktor kenapa orang tua kurang memperhatikan anak yaitu sibuknya orang tua bekerja dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya pola asuh bagi anak.¹³¹

“Hal yang paling utama adalah keluarga itu sangat berpengaruh pada anak saya sedangkan yang kedua lingkungan dan teman sebaya juga sangat mempengaruhi.”¹³²

Menurut orang terdekatnya yaitu tetangganya ibu mitha *“Sebagai tetangga terbiasa akan melihat hal ini, karena kita satu lingkungan dan memiliki cara ola asuh yang sama.”¹³³*

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa memang benar lingkungan dan pengalaman orang tua yang mempengaruhi faktor pola asuh orang tua.¹³⁴

“Salah satunya adalah kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya.”¹³⁵

Menurut orang terdekatnya yaitu tetangganya ibu mul *“Memang benar yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah kurangnya perhatian orang tua pada anaknya.”¹³⁶*

Dari hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa memang benar salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua bagi anaknya adalah

¹²⁸ Observasi 07 Agustus 2023

¹²⁹ Wawancara orang tua Rosya

¹³⁰ Wawancara Ibu Herna

¹³¹ Observasi 07 Agustus 2023

¹³² Wawancara Orang tua azur

¹³³ Wawancara Ibu Mitha

¹³⁴ Observasi 07 Agustus 2023

¹³⁵ Wawancara orang tua Radit

¹³⁶ Wawancara Ibu Mul

kurangnya perhatian orang tua bagi anak karena orang tua sibuk bekerja.¹³⁷

“Yang paling utama adalah keluarga yang yang mengakibatkan anak akan tidak mematuhi peraturan orangtuanya”¹³⁸

Menurut orang terdekatnya yaitu tetangganya ibu Nurul *“Memang benar kelurgalah yang mempengaruhi pola asuh orang tua”¹³⁹*

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa memang benar kelurgalah yang sangat mempengaruhi pola asuh orang tua dan tidak jarang orang tua menerapkan pola asuh dari pengalamannya sendiri.¹⁴⁰

“Yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah kurangnya perhatian orangtua kepada anaknya.”¹⁴¹

Menurut orang terdekatnya yaitu tetangganya ibu Suci *“Memang benar, salah satu faktor yang mempengaruhi pola asu orang tua adalah kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya.”¹⁴²*

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa memang benar salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya.¹⁴³

“Banyak, salah satunya adalah tidak memperhatikan anak dengan baik.”¹⁴⁴

Menurut orang terdekatnya yaitu tetangganya Ibu Sharim *“Memperhatikan anak memang sangat penting.”¹⁴⁵*

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa memang benar salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, ada banyak faktor kenapa orang tau kurang memperhatikan anak yaitu sibuknya orang tua bekerja dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya pola asuh bagi anak.¹⁴⁶

¹³⁷ Observasi 07 Agustus 2023

¹³⁸ Wawancara Orang Tua Rahman

¹³⁹ Wawancara ibu Nurul

¹⁴⁰ Observasi 07 Agustus 2023

¹⁴¹ Wawancara Orang Tua Kania

¹⁴² Wawancara Ibu Suci

¹⁴³ Observasi 07 Agustus 2023

¹⁴⁴ Wawancara orang tua Fakhira

¹⁴⁵ Wawancara Ibu Sahrim

¹⁴⁶ Observasi 07 Agustus 2023

B. Temuan

Berdasarkan hasil penelitian Sebagian besar responden mengatakan bahwa di lingkungan mapak sudah diterapkan pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh orangtua yang menerapkan apapun aktivitas anak selalu dikekang oleh orang tuanya dan orang tuanya terlalu takut membebaskan anaknya untuk melakukan aktivitas. Dampaknya anak akan cenderung takut untuk melakukan sesuatu perkembangannya yang lebih baik. Anak akan cenderung penakut, tidak percaya diri, tergantung kepada orangtua, cenderung pendiam, pemurung, tidak mudah tersenyum dan tidak gembira.

Penerapan pola asuh otoriter dilakukan orang tua dengan cara menentukan batasan dan aturan dari diri mereka sendiri yang harus ditaati oleh anak dengan tanpa memperhitungkan keinginan dan keadaan anak. Selain itu dalam pola asuh otoriter kurang adanya komunikasi dua arah antara orang tua dengan anak. Orang tua menggunakan kontrol mutlak bahwa aturan diberikan namun dengan tanpa memberikan pembenaran saat berinteraksi dengan anak.

Adapun yang melatarbelakangi orang tua dalam pola pengasuhan otoriter dalam penelitian ini. *Pertama*, pendidikan orang tua, pendidikan orang tua sangat mempengaruhi orang tua dalam melakukan pola asuh dan mempengaruhi kesiapan mereka. *Kedua*, Pengalaman orang tua, pengalaman orang tua juga mempengaruhi pola asuhnya karena tidak jarang orang tua menerapkan pola asuh dari pengalamannya sendiri.

C. Pembahasan

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua anak usia prasekolah sebagian besar menerapkan pola asuh otoriter tingkat sedang dikarenakan daerah lingkungan mapak ini adalah daerah yang menerapkan system pola asuh tersebut, selain itu Pendidikan orang tua juga sangat mempengaruhi pola asuh dari anak tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir dalam mendidik anak-anaknya. Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi

jika orang tua memiliki riwayat pendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan dan wawasan yang baik mengenai proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga orang tua dengan riwayat pendidikan yang tinggi cenderung menerapkan pola asuh demokratis pada anak mereka.¹⁴⁷

Pola asuh dapat dipengaruhi oleh pendidikan, sosial ekonomi, usia orang tua, lingkungan dan jumlah anak dalam keluarga.¹⁴⁸ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu:

1. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen dalam kebiasaan tingkah laku, pikiran dan sikap. Peneliti bahwa pendidikan orang tua dalam pola asuh anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak, menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak dan terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak.

2. Usia Orang Tua

Tujuan undang-undang perkawinan salah satunya adalah memungkinkan pasangan untuk siap secara fisik maupun psikososial dalam membentuk rumah tangga dan menjadi orang tua. Usia antara 17 tahun

¹⁴⁷ Adawiyah, N., & Rahmawati, D. (2018). *Perkembangan Anak Usia 3–4 Tahun Berdasarkan Peran Orangtua Di Paud Juwita Harapan Sidoarjo*. *Journal Of Issues In Midwifery*, 1(3), 38–46.

¹⁴⁸ Sri, (2020). *Strategi Aktualisasi Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Masyarakat Di Smalb Negeri Ungaran*. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 5 (3), 133–140.

untuk wanita dan 19 tahun untuk laki-laki mempunyai alasan kuat dalam kaitannya untuk menjalankan peran pengasuhan. Apabila terlalu muda atau terlalu tua, mungkin tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial.

3. Pengalaman Orang Tua

Orang tua yang sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak akan lebih siap menjalankan peran pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih nyaman atau relax. Selain itu, mereka akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal.

4. Stres Orang Tua

Stres yang dialami oleh ayah maupun ibu atau keduanya akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan peran sebagai pengasuh, terutama dalam kaitannya dengan strategi koping yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan anak. Walaupun, kondisi anak juga dapat menyebabkan stres pada orang tua, misalnya anak dengan temperamen yang sulit atau anak dengan masalah keterbelakangan mental.

Dalam pola pengasuhan sendiri terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta melatarbelakangi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-anaknya. Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan orang tua adalah¹⁴⁹ :

1) Latar belakang pola pengasuhan orang tua

¹⁴⁹ Isni Agustawati, 2014 *Pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung Universitas Pendidikan Indonesia* (repository.upi.edu). Hlm 17-18

Maksudnya para orang tua belajar dari metode pola pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua mereka sendiri.

2) Tingkat pendidikan orang tua Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

3) Status ekonomi serta pekerjaan orang tua Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya.

Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjadi “orang tua” diserahkan kepada pembantu, yang pada akhirnya pola pengasuhan yang diterapkanpun sesuai dengan pengasuhan yang diterapkan oleh pembantu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

DAMPAK POLA ASUH OTORITER TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK

Setelah mencari dan mengumpulkan data dari hasil penelitian dalam bentuk wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya dilakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Sesuai dengan teknik analisis data kualitatif deskriptif, maka berikut data yang di peroleh:

A. Paparan Data

Kesalahan dalam mengasuh anak saat ini sering sekali terjadi seperti kekerasan fisik dan mental, terlalu bebas dan sebagainya. Perlu diketahui oleh orang tua bahwa pengasuhan mereka sangat mempengaruhi moral anak. Jika diasuh dengan memperhatikan pola asuhan makanan dan mendidik yang benar maka akan mempengaruhi kepribadian anak menjadi anak yang shaleh dan mempunyai moral yang baik. Begitu pula sebaliknya, apabila dididik dengan kekerasan maka anaknya akan menjadi anak yang krisis kepercayaan, kurang dalam intelegensinya dan sebagainya. Peran orang tua dan lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh pada perkembangan moral anak. Apakah anak akan memiliki moral yang kokoh ataupun sebaliknya, dengan kata lain moral anak bisa dibina sejak dini.

Selanjutnya peneliti mengumpulkan data yang didapatkan dari kepala lingkungan Mapak Belatung. Adapun data-data yang didapatkan di kepala lingkungan Mapak Belatung yaitu terkait dengan sejarah terbentuknya lingkungan Mapak Belatung, luas wilayah, jumlah penduduk, serta jumlah anak yang berusia 4-6 tahun di Lingkungan Mapak Belatung. Setelah mendapatkan

data mengenai Lingkungan Mapak Belatung, selanjutnya peneliti melakukan penelitian pada orang tua maupun orang terdekat dari anak yang berusia 4-6 tahun dengan mewawancarai, mengobservasi, serta dokumentasi menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi mengenai bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak pada saat anak di rumah. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

a. Wawancara dengan orang tua

1. Mendisiplin Anak

“Iya saya termasuk orangtua yang disiplin dan keras karena untuk kebaikan anak saya sendiri nantinya, contohnya saya ingin anak saya kedepannya menjadi kebanggaan orangtuanya”¹⁵⁰

Menurut orang terdekat yaitu tetangganya ibu Mas’ah *“Orang tua arriga memang sangat mendisiplin dan keras kepada anaknya”¹⁵¹*

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan memang benar orang tua arriga sangat mendisiplin dan keras terhadap anaknya.¹⁵²

“Iya saya sangat mendisiplin anak saya agar menjadi anak yang berbakti pada orang tua”¹⁵³

Menurut orang terdekat yaitu tetangganya ibu joh *“Orang tua deska memang sangat mendisiplin anaknya”¹⁵⁴*

¹⁵⁰ Wawancara Orang Tua Arriga

¹⁵¹ Wawancara Ibu Mas’a

¹⁵² Observasi 07 Agustus 2023

¹⁵³ Wawancara Orang Tua Deska

¹⁵⁴ Wawancara Ibu Joh

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan memang benar orang tua deska sangat mendisiplin dan keras terhadap anaknya.¹⁵⁵

*“Iya saya orang tua yang keras mendidik anak karena agar kedepannya anak saya menjadi anak yang sukses.”*¹⁵⁶

Menurut orang terdekat yaitu tetangganya ibu Diana *“Iya benar, mereka sangat keras pada anaknya”*¹⁵⁷

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan memang benar orang tua dede keras terhadap anaknya dikarenakan orang tuanya ingin anaknya lebih sukses darinya.¹⁵⁸

*“Iya saya sangat mendisiplin anak saya”*¹⁵⁹

Menurut orang terdekat yaitu tetangganya ibu nia *“Orang tua deska memang sangat mendisiplin anaknya”*¹⁶⁰

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan memang benar orang tua gempi sangat mendisiplin anaknya agar menjadi anal yang penurut pada orang tuanya.¹⁶¹

*“Iya saya termasuk orangtua yang disiplin dan keras karena untuk kebaikan anak saya sendiri nantinya,contonya saya ingin anak saya kedepannya menjadi kebanggaan”*¹⁶²

Menurut orang terdekat yaitu tetangganya ibu herna *“Orang tua arriga memang sangat mendisiplin dan keras kepada anaknya”*¹⁶³

¹⁵⁵ Observasi 07 Agustus 2023

¹⁵⁶ Wawancara Orang Tua Dede

¹⁵⁷ Wawancara Ibu Diana

¹⁵⁸ Observasi 07 Agustus 2023

¹⁵⁹ Wawancara Orang Tua Gempi

¹⁶⁰ Wawancara Ibu Nia

¹⁶¹ Observasi 07 Agustus 2023

¹⁶² Wawancara Orang Tua Rosya

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan memang benar orang tua arriga sangat mendisiplin dan keras terhadap anaknya.¹⁶⁴

2. Sikap Tegas Orang Tua

“Sikap tegas saya seperti mengerjakan tugas dia disekolah dan tidak menunda-nunda pekerjaan sekolah dan tidak saya bantu agar dia bisa mengerjakannya sendiri.”¹⁶⁵

Menurut orang terdekatnya yaitu tetangganya ibu mas’ah *“Memang benar mereka sangat tegas kepada anaknya.”¹⁶⁶*

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti memang benar orang tua arriga sangat mendisiplin anaknya sehingga anak menjadi disiplin akan tetapi anak juga merasa takut kepada orang tuanya.¹⁶⁷

“Sikap tegas saya seperti menyuruh anak untuk sholat dan pergi mengaji.”¹⁶⁸

Menurut orang terdekatnya yaitu tetangganya ibu joh *“Memang benar mereka sangat tegas kepada anaknya.”¹⁶⁹*

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti memang benar orang tua arriga sangat mendisiplin anaknya sehingga anak menjadi disiplin akan tetapi anak juga merasa takut kepada orang tuanya.¹⁷⁰

“Iya, kalau tidak menuruti apa yang saya ajarkan kepada anak saya, saya akan berlaku tegas kepadanya, iya pastinya pikiran anak saya

¹⁶³ Wawancara Ibu Herna

¹⁶⁴ Observasi 07 Agustus 2023

¹⁶⁵ Wawancara Orang Tua Arriga

¹⁶⁶ Wawancara Ibu Mas’ah

¹⁶⁷ Observasi 07 Agustus 2023

¹⁶⁸ Wawancara Orang Tua Deska

¹⁶⁹ Wawancara Ibu Joh

¹⁷⁰ Observasi 07 Agustus 2023

berpikiran seperti itu karena mereka tidak tau mana yang baik dan mana yang buruk.”¹⁷¹

Menurut orang terdekatnya yaitu tetangganya ibu diana “*Memang benar mereka sangat tegas kepada anaknya.*”¹⁷²

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti memang benar orang tua dede sangat berlaku tegas pada anaknya sehingga anak menjadi disiplin akan tetapi anak juga merasa takut kepada orang tuanya.”¹⁷³

“*Iya pastinya pernah kesan kebaikan ia juga Sedikit banyaknya pastinya menggap panik namanya anak-anak.*”¹⁷⁴

Menurut orang terdekatnya yaitu tetangganya ibu mas’ah “*Memang benar mereka sangat tegas kepada anaknya.*”¹⁷⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti memang benar orang tua arriga sangat mendisiplin anaknya sehingga anak menjadi disiplin akan tetapi anak juga merasa takut kepada orang tuanya.”¹⁷⁶

3. Memberikan Hukuman Kepada Anak

“*Pernah Kerena ia tidak bisa di atur saya memukul dan memarahinya*”¹⁷⁷

Menurut orang terdekat yaitu tetangganya ibu mas’ah “Iya benar, kadang mereka memukul dan memarahi anaknya”¹⁷⁸

¹⁷¹ Wawancara Orang Tua Dede

¹⁷² Wawancara Ibu Diana

¹⁷³ Observasi 07 Agustus 2023

¹⁷⁴ Wawancara Orang Tua Rosya

¹⁷⁵ Wawancara Ibu Herna

¹⁷⁶ Observasi 07 Agustus 2023

¹⁷⁷ Wawancara Orang Tua Arriga

¹⁷⁸ Wawancara Ibu Mas’ah

Dari hasil observasi peneli menyimpulkan bahwa memang benar saat menghukum anak mereka sampai dipukul dan dimarahi tanpa orang tua sadari itu dapat menyebabkan anak menjadi sulit bersosialisasi, tidak betah di rumah dan anak juga anak berperilaku kasar karena mencotoh orang tuanya.”¹⁷⁹

“Kadang jika tidak bisa di atur saya memukul dan memarahinya”¹⁸⁰

Menurut orang terdekat yaitu tetangganya ibu joh *“Iya benar, kadang mereka memukul dan memarahi anaknya”¹⁸¹*

Dari hasil observasi peneli menyimpulkan bahwa memang benar saat menghukum anak mereka sampai dipukul dan dimarahi tanpa orang tua sadari itu dapat menyebabkan anak menjadi sulit bersosialisasi, tidak betah di rumah dan anak juga anak berperilaku kasar karena mencotoh orang tuanya.”¹⁸²

“Sesekali...saya pernah melakukan hal itu. Emmmm karena anak saya sulit diatur makanya saya memukul anak saya.”¹⁸³

Menurut orang terdekat yaitu tetangganya ibu diana *“Iya benar, kadang mereka memukul anaknya”¹⁸⁴*

Dari hasil observasi peneli menyimpulkan bahwa memang benar saat menghukum anak mereka sampai dipukul dan dimarahi tanpa orang tua sadari itu dapat menyebabkan anak menjadi sulit bersosialisasi, tidak betah

¹⁷⁹ Observasi 07 Agustus 2023

¹⁸⁰ Wawancara Orang Tua Deska

¹⁸¹ Wawancara Ibu Joh

¹⁸² Observasi 07 Agustus 2023

¹⁸³ Wawancara Orang Dede

¹⁸⁴ Wawancara Ibu Diana

di rumah dan anak juga anak berperilaku kasar karena mencotoh orang tuanya.”¹⁸⁵

*“Sikap tegas saya seperti menyuruh anak saya belajar dan saat pergi untuk ngaji.”*¹⁸⁶

Menurut orang terdekatnya yaitu tetangganya ibu nia *“Memang benar mereka sangat tegas kepada anaknya.”*¹⁸⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti memang benar orang tua arriga sangat mendisiplin anaknya sehingga anak menjadi disiplin akan tetapi anak juga merasa takut kepada orang tuanya.”¹⁸⁸

*“Kadang jika tidak bisa di atur saya memukul dan memarahinya”*¹⁸⁹

Menurut orang terdekat yaitu tetangganya ibu joh *“Iya benar, kadang mereka memukul dan memarahi anaknya”*¹⁹⁰

Dari hasil observasi peneli menyimpulkan bahwa memang benar saat menghukum anak mereka sampai dipukul dan dimarahi tanpa orang tua sadari itu dapat menyebabkan anak menjadi sulit bersosialisasi, tidak betah di rumah dan anak juga anak berperilaku kasar karena mencotoh orang tuanya.”¹⁹¹

*“Iya Pernah Kerena ia tidak bisa di atur saya memukul dan memarahinya”*¹⁹²

¹⁸⁵ Observasi 07 Agustus 2023

¹⁸⁶ Wawancara Orang Tua Gempi

¹⁸⁷ Wawancara Ibu Nia

¹⁸⁸ Observasi 07 Agustus 2023

¹⁸⁹ Wawancara Orang Tua Gempi

¹⁹⁰ Wawancara Ibu Nia

¹⁹¹ Observasi 07 Agustus 2023

¹⁹² Wawancara Orang Tua Rosya

Menurut orang terdekat yaitu tetangganya ibu herna *“Iya benar, kadang mereka memukul dan memarahi anaknya”*¹⁹³

Dari hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa memang benar saat menghukum anak mereka sampai dipukul dan dimarahi tanpa orang tua sadari itu dapat menyebabkan anak menjadi sulit bersosialisasi, tidak betah di rumah dan anak juga anak berperilaku kasar karena mencotoh orang tuanya.”¹⁹⁴

B. Temuan

Penerapan pola asuh otoriter dilakukan orang tua dengan cara menentukan batasan dan aturan dari diri mereka sendiri yang harus ditaati oleh anak dengan tanpa memperhitungkan keinginan dan keadaan anak. Selain itu dalam pola asuh otoriter kurang adanya komunikasi dua arah antara orang tua dengan anak. Orang tua menggunakan kontrol mutlak bahwa aturan diberikan namun dengan tanpa memberikan pembenaran saat berinteraksi dengan anak. Peneliti berasumsi anak anak yang tumbuh dalam pola asuh otoriter kemungkinan dapat menjadi pribadi yang penurut dikarenakan perasaan takut kepada orang tua. Hal tersebut dapat terjadi karena pada pola asuh ini hanya terjadi komunikasi satu arah. Dimana orang tua yang lebih dominan untuk menentukan segala sesuatu pada anak dan posisi anak hanya sebagai objek pelaksana. Perintah dari orang tua berorientasi dari sikap keras kepala orang tua yang dianggapnya tanpa sikap keras dari orang tua anak tidak akan mematuhi aturan dan melaksanakan kewajiban anak. Jika pada usia prasekolah anak dibimbing dengan pola asuh otoriter maka kemungkinan anak akan menjadi penakut, mudah cemas dan kurang adaptif.

¹⁹³ Wawancara Ibu Herna

¹⁹⁴ Observasi 07 Agustus 2023

Pola asuh otoriter bisa berdampak positif maupun negatif. Dampak negatif dimana jika anak tidak merasakan kebahagiaan dengan aturan yang di berikan orang tua anak menjadi keras kepala, menjadi tidak disiplin, cenderung ragu, mudah gugup, merasakan ketakutan, cemas, merasa minder jika di bandingkan dengan orang lain, tidak mampu memulai aktifitas, serta kemampuan komunikasinya tergolong rendah. Pola asuh otoriter ini menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada anak, inisiatif dan aktifitasnya menjadi kurang, sering membengkok pada orang tua dan cenderung tidak lagi menghargai orang yang lebih tua. Namun pola asuh otoriter juga berdampak positif terhadap perilaku moral anak, seperti: anak rajin ibadah dan sopan serta taat kepada orang tua.

Meskipun pola asuh otoriter memiliki dampak negatif, tetapi pola asuh otoriter juga memiliki dampak positif pada perkembangan anak khususnya perkembangan moral anak. Karena anak usia dini membutuhkan arahan dari orang tua untuk bisa mengembangkan aspek moralnya sehingga pola asuh otoriter bisa diterapkan pada orang tua yang memiliki anak usia dini untuk mengembangkan aspek moralnya agar tidak terjebak pada kenakalan saat remaja.

C. Pembahasan

Pada Penelitian ini menunjukkan bahwa Pola asuh otoriter bisa berdampak positif maupun negatif. Dampak negatif dimana jika anak tidak merasakan kebahagiaan dengan aturan yang di berikan orang tua anak menjadi keras kepala, menjadi tidak disiplin, cenderung ragu, mudah gugup, merasakan ketakutan, cemas, merasa minder jika di bandingkan dengan orang lain, tidak

mampu memulai aktifitas, serta kemampuan komunikasinya tergolong rendah. Pola asuh otoriter ini menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada anak, inisiatif dan aktifitasnya menjadi kurang, sering membengkok pada orang tua dan cenderung tidak lagi menghargai orang yang lebih tua.¹⁹⁵ Namun pada penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah di lakukan oleh beberapa peneliti ada yang berpendapat bahwa, pola asuh otoriter juga berdampak positif terhadap perilaku moral anak, seperti: anak rajin ibadah dan sopan serta taat kepada orang tua.

Meskipun pola asuh otoriter memiliki dampak negatif, tetapi pola asuh otoriter juga memiliki dampak positif pada perkembangan anak khususnya perkembangan moral anak. Karena anak usia dini membutuhkan arahan dari orang tua untuk bisa mengembangkan aspek moralnya sehingga pola asuh otoriter bisa diterapkan pada orang tua yang memiliki anak usia dini untuk mengembangkan aspek moralnya agar tidak terjebak pada kenakalan remaja. Peneliti berpendapat bahwa pola asuh otoriter berdampak negative pada anak akan cenderung tidak percaya diri lebih bergantung pada orangtua dan cenderung tidak mandiri. Tetapi pada pola asuh ini anak akan sopan pada orang tua karena ikatan orang tua dan anak yang membuat anak merasa ada batasan atau seperti pada atasan dan bawahan. Pola asuh orang tua dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu usia orang tua, status ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, usia anak, jenis kelamin anak.

¹⁹⁵ Nur Istiqomah Hidayati. *Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD*. Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 3 No. 1, Januari 2014). Hlm 3-4

Berdasarkan hasil penelitian Sebagian besar responden mengatakan bahwa di lingkungan mapak sudah diterapkan pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh orangtua yang menerapkan apapun aktivitas anak selalu dikekang oleh orang tuanya dan orang tuanya terlalu takut membebaskan anaknya untuk melakukan aktivitas. Dampaknya anak akan cenderung takut untuk melakukan sesuatu perkembangannya yang lebih baik. Anak akan cenderung penakut, tidak percaya diri, tergantung kepada orangtua, cenderung pendiam, pemurung, tidak mudah tersenyum dan tidak gembira.

Sehingga penulis menyimpulkan bahwa pola asuh otoriter juga memiliki nilai positif dalam kelompok masyarakat tertentu dengan kehidupan lingkungan dan budaya yang hampir setiap hari kita temui perilaku-perilaku yang di dapatkan di lingkungan masyarakat bahwa anak-anak tidak lagi menghargai orang yang lebih tua, suka membentak orang tua, dan tidak mau melakukan sholat atau ibadah, sehingga orang tua boleh menerapkan pola asuh otoriter karena sikap otoriter yang di terapkan oleh orang tua juga bisa mengubah tatanan nilai tertentu pada anak atau pada kehidupan keluarga.

Peneliti berpendapat pola asuh otoriter dapat menyebabkan anak menjadi kurang mandiri karena perilaku dan sikap orang tua yang ditandai seperti mengekang karena terlalu takut untuk membebaskan anak dan sikap orang tua yang keras dan overprotektif berdampak pada perkembangan psikologis sehingga anak cenderung penakut, bergantung pada pengasuh atau orang lain, pendiam dan cemas. Namun dampak positif dari pola asuh ini yaitu anak menjadi lebih disiplin dan patuh terhadap orang tua. Adapun menurut tetangganya mengatakan rata-rata cara mendidik anak di lingkungan mapak ini sendiri secara otoriter dalam kategori

sedang. Baik dilihat dari segi belajar, sharing dan lain sebagainya.¹⁹⁶ Oleh karenanya kami sebagai tetangga juga rata-rata mendidik anak seperti itu, karena itu dilakukan berdasarkan lingkungan juga dan memiliki pengaruh yang besar.

Sehingga penulis menyimpulkan bahwa pola asuh otoriter juga memiliki nilai positif dalam kelompok masyarakat tertentu dengan kehidupan lingkungan dan budaya yang hampir setiap hari kita temui perilaku-perilaku yang di dapatkan di lingkungan masyarakat bahwa anak-anak tidak lagi menghargai orang yang lebih tua, suka membentak orang tua, dan tidak mau melakukan sholat atau ibadah, sehingga orang tua boleh menerapkan pola asuh otoriter karena sikap otoriter yang di terapkan oleh orang tua juga bisa mengubah tatanan nilai tertentu pada anak atau pada kehidupan keluarga.

Perpustakaan UIN Mataram

¹⁹⁶ Sulistiyowati Budikuncoroningsih. *Pengaruh teman Sebaya dan Persepi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agrevisitas Siswa Disekolah Dasar Gugus Sukarda*, (Disertai Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah, Purwokerto. 2017). Hlm 25

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di mapak belatung jempong mengenai Dampak Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 4-6 Tahun Di Lingkungan Mapak Belatung Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram Tahun 2023, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Yang melatarbelakangi orang tua dalam pola pengasuhan anaknya dengan cara otoriter adalah lingkungan sekitar yang mengedepankan pola pengasuhan otoriter. Selain itu juga yang melatarbelakangi orang tua dalam pola pengasuhan otoriter dalam penelitian ini. *Pertama*, pendidikan orang tua, pendidikan orang tua sangat mempengaruhi orang tua dalam melakukan pola asuh dan mempengaruhi kesiapan mereka. *Kedua*, Pengalaman orang tua, pengalaman orang tua juga mempengaruhi pola asuhnya karena tidak jarang orang tua menerapkan pola asuh dari pengalamannya sendiri.
2. Pola asuh otoriter orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. Pola asuh otoriter bisa berdampak positif maupun negatif. Dampak negatif dimana jika anak tidak merasakan kebahagiaan dengan aturan yang di berikan orang tua anak menjadi keras kepala, menjadi tidak disiplin, cenderung ragu, mudah gugup, merasakan ketakutan, cemas, merasa minder jika di bandingkan dengan orang lain, tidak mampu memulai aktifitas, serta kemampuan komunikasinya tergolong rendah. Pola asuh otoriter ini menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada anak, inisiatif dan aktifitasnya menjadi kurang, sering membengkok pada

orang tua dan cenderung tidak lagi menghargai orang yang lebih tua. Namun pola asuh otoriter juga berdampak positif terhadap perilaku moral anak, seperti: anak rajin ibadah dan sopan serta taat kepada orang tua dan lebih disiplin.

B. Saran

1. Bagi Orang tua

Pada usia anak prasekolah merupakan usia yang belum mencapai dalam membuat keputusan yang rasional, sehingga anak dapat dengan mudah menjadi emosional atau tidak sesuai dengan perkembangannya. Oleh karena itu, pendampingan orang tua terhadap anak pada saat prasekolah sangatlah diperlukan. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anak usia prasekolah. Selain itu, penerapan pola asuh yang baik dalam hal ini pola asuh demokratis dapat menjadi salah satu pilihan bagi orang tua dalam membimbing dan mendidik anak

2. Bagi Masyarakat

Saran untuk masyarakat agar lebih saling mengingatkan sesama tetangga untuk selalu menjaga dan melindungi anak serta memberikan pendidikan yang baik dan tidak membanding-bandingkan cara orang tua mengasuh anak-anaknya selama itu baik dan wajar.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan penerapan pola asuh orang tua dan perkembangan anak pada usia prasekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Agus Wibowo. Pendidikan Karakter Usia Dini (*Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*). Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2017
- Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014
- Ali Abdul Halim Mahmud. *Tarbiyah Khuluqiyah*. Solo: Median Insani Press. 2003
- Ani Siti Anisah, “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak”, (Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 05, No. 01
- Bety Bea Septiari. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2012
- Departemen Agama Ri. “*Al-Qur’an Terjemah Bahasa Indonesia*”. Kudus: Menara Kudus. 2006
- Dwiharso, N. *Orang Tua Berperan Kuat Cegah Degradasi Moral Renaja*. Journal of Childhood Education vol. 5 No. 1. 2020
- Eli Rohali Badria, Wedi Fitriana. 2018. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homyschooling Di Kancil Cendikia*. Jurnal Comm-.Edu, Volume 1 Nomor 1.
- Elizabeth B. Hurlock. 1978.“*Perkembangan Anak Jilid I Edisi Keenam*”. PT Gelora Aksara.
- Hapsari I Iriani. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta Barat : PT Indeks. 2016
- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009).
- Hasnida. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima. 2014
- Irma Khoirsyah Riati. *Pengaruh Pola asuh Orang Tua Terhadap Karakter Anak Usia Dini*. (Jurnal: Universitas Indonesia Kampus Serang, Vol. 4 No. 2. 2016
- M. Nipan Abdul Halim. *Anak Sholeh Dambaan Orang Tua*, (Yogyakarta: Mira Pusaka. 2000
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005).
- Muallifah. *Psycho Islamic Smart Parenting*, Yogyakarta: Diva Press 2009.

- Mulyasa, Manajemen PAUD, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Nirva Diana, Mesiono. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berkeunggulan)*. Medan: Perdana Publishing. 2016
- Nur Istiqomah Hidayati. Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD. *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 3 No. 1, Januari 2014). 2014
- Pratt, M. W., Skoe, E.E., Arnold, M. L. (Care reasoning development and family socialization pattens in later adolescence: A Longitudinal analysis. *Internasional Journal of Behavioral Development*). 2004
- Rifa Hidayah. "*Psikologis Pengasuhan Anak*". Malang : Uin-Malang Press. 2009
- Rifda El Fiah. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Depok: Rajawali Pers. 2017
- Saedah Siraj. *Psikologis Perkembangan Anak Dan Remaja*, ed. PT Remaja Rosdskarya Bandung. 2020
- Siti Nur Janah, Perkembangan Nilai Agama dan Moral Dalam (STTPA TERCAPAI), *jurnal Paramurobi* 1,1 (UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sulistiyowati Budikuncoroningsih. *Pengaruh teman Sebaya dan Persepi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agrevisitas Siswa Disekolah Dasar Gugus Sukarda*, (Disertai Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah, Purwokerto. 2017
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2014
- Wiwit Wahyuning, dkk. "*Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*". Jakarta : Elex Media Komputindo. 2003
- Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009).
- Yunahar Ilyas, *kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.



LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN FOTO WAWANCARA



LAMPIRAN DATA ANAK RT 03 DI LINGKUNGAN MAPAK BELATUNG

No	Nama	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir
1	Azrul Pakar	Laki-Laki	13 September 2018
2	Rahman Hidayat	Laki-Laki	20 Januari 2020
3	Muhammad Alvin Al-Kahfy	Laki-Laki	14 April 2018
4	Dede Algafary	Laki-Laki	31 Juli 2018
5	Muhamad Azka Afif	Laki-Laki	11 Februari 2018
6	Radit Ramdani	Laki-Laki	17 Mei 2019
7	Ahmad Ambil Fidaus	Laki-Laki	15 Mei 2020
8	Dylan Al Fatih	Laki-Laki	07 November 2020
9	Arriga Zami Utama	Laki-Laki	10 November 2018
10	Deska Ardila	Perempuan	25 Mei 2018
11	Fara Gempita Syodiqoh	Perempuan	27 Agustus 2018
12	Kania Adawiyah	Perempuan	22 Desember 2018
13	Gempita Rismaha Reny	Perempuan	14 November 2018
14	Lilis Monica	Perempuan	08 Januari 2018
15	Safitri Herawati	Perempuan	25 Juni 2019
16	Fakhira Fasihatunnisa	Perempuan	08 Maret 2019
17	Rosya Alifa Artameyfida	Perempuan	02 September 2019
18	Aqila Wirdati	Perempuan	02 Oktober 2019
19	Azrina Rembulan	Perempuan	04 Juni 2020
20	Nawang Wulan	Perempuan	21 Desember 2020

Sumber Data: Kepala Lingkungan Mapak Belatung

Lampiran Data Anak dan Orang tua Yang di Wawancarai

No	Nama Anak	Tanggal Lahir	Nama Orangtua	Pendidikan Terakhir/Pekerjaan
1	Arriga Zami Utama	10 November 2018	Zahir	S1/Wiraswasta
2	Azur Pakar	13 September 2018	Mariah	SD/Wiraswasta
3	Dede Algafary	31 Juli 2018	Muhajirin	SLTP/Buruh Harian Lepas
4	Radit Ramdani	17 Mei 2019	Nursaat	SLTP/Buruh Harian Lepas
5	Rahman Hidayat	20 Januari 2020	Sahman	SLTA/Buruh Harian Lepas
6	Deska Ardila	25 Mei 2018	Ardi	SLTA/Pedagang
7	Kania Adawiyah	22 Desember 2018	Dawine	SLTA/Petani
8	Fakhira Fasiha Tunnisa	08 Maret 2019	Nursiah	SD/Wiraswasta
9	Rosya Alifa Artameyfida	02 September 2019	Tiase	SLTA/Karyawan Honorer
10	Gempita Rismaha Reny	14 September 2018	Sahrudin	SLTA/Wiraswasta

Sumber Data: Kepala Lingkungan Mapak Belatung

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1

Pedoman Observasi Dan Wawancara

A. Pedoman Observasi

- a. Kesan umum, kondisi fisik dan psikis subyek
- b. Ringkasan subyek selama wawancara (kegiatan atau perilaku yang dimunculkan selama wawancara)
- c. Ringkasan awal hingga akhir selama proses wawancara (suara, bahasa, tubuh, antusiasme, selama proses wawancara)
- d. Lingkungan tempat tinggal subyek
- e. Hubungan subyek dengan lingkungan sekitarnya

B. Pedoman Wawancara

1. Latar Belakang Subyek
2. Kondisi Keluarga Subyek
 - a. Keadaan keluarga subyek
 - b. Hubungan subyek dengan orang tuanya
 - c. Permasalahan-permasalahan yang terjadi antara subyek dengan orang tuanya
 - d. Hubungan subyek dengan lingkungan sekitarnya
3. Pola asuh orangtua bagi anak usia dini
 1. Pola asuh orangtua berfokus pada jenis-jenisnya
 2. Pola asuh orangtua berfokus pada ciri-ciri dan dampak-dampaknya
4. Pola asuh orangtua yang efektif bagi anak usia dini
 1. Pola asuh menurut islam
 2. Aspek-aspek pola asuh dalam pendidikan menurut islam

3. Tujuan pola asuh dalam pendidikan menurut islam



Perpustakaan **UIN Mataram**

Lampiran 2

Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

A. Pedoman Wawancara Terhadap Subjek

Data subyek

Nama

TTL

Kelas

Usia

Anak ke

Jumlah anak

Pekerjaan orangtua

Pola Asuh Otoriter, ciri-ciri, dampak-dampak:

1. Apakah anda termasuk orangtua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak anda? Misalnya seperti apa? Bisa berikan contohnya?
2. Apakah anda sering memberikan nasihat? Dan nasihat yang bagaimana yang mereka berikan kepada anak anda?
3. Pasti anda pernah berlaku tegas terhadap anak anda? Apakah anak anda menganggap bahwa anda memarahinya?
4. Pernahkah anda melakukan hal yang membuat anak anda marah? Hal yang seperti apa yang membuat anak anda marah?
5. Apakah anda pernah menghukum anak anda secara fisik? Mengapa anda menghukum anak anda secara fisik? Dan hukuman fisik yang seperti apa yang anda lakukan untuk anak anda?
6. Apakah anda tipe orangtua yang tertutup? Dalam hal seperti apa anda tertutup? Mengapa anda demikian

7. Selama dalam pola asuh otoriter, Apakah anak anda merasa tertekan?
Mengapa demikian?
8. Apakah anak anda termasuk orang yang mudah terpengaruh? Dalam hal apa anak anda mudah terpengaruh?
9. Tujuan kedepan anda sebagai orangtua seperti apa dan bagaimana? Bisa diceritakan?
10. Apakah anak anda mudah bergaul dengan orang-orang di sekitar anda?
11. Dalam lingkungan pergaulan, apakah anak anda termasuk orang yang percaya diri? Dalam hal apa percaya diri seperti apa anak anda?
12. Apakah anda sebagai orangtua pernah memberikan pujian kepada anak anda? Jika pernah apakah anda pernah mewujudkan apa yang anak anda inginkan?
13. Apakah anda pernah memaksa anak anda melakukan hal yang anda mau yang tidak disukai anak anda? Coba berikan contohnya?

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 4

Nama Anak: Arriga Zami Utama

Nama Orang tua: Mitha dan Zahir

Baris	Hasil wawancara	Hasil observasi	Interpretasi
1	P: Assalammualaikum bu R: Waalakumsalam	Subejk Terlihat Kesal	
2	P: Apa saya boleh mewawancarai anda untuk penelitian saya? R: Iya saya bersedia		
3	P: Apakah anak anda mempunyai orangtua lengkap? R: Iya, orang tua masih lengkap		
4	P: Bolehkah saya tanya mengenai anak ibu, ada berapa ibu mempunyai anak? R: Iya boleh saja, saya memiliki dua anak dan riga anak pertama ada adeknya perempuan		Pekerjaan orang tua
5	P: Bagaimana anda mengasuh anak anda ini bu? Bisa dijelaskan R: Saya memberi pengasuhan dengan sangat baik kepada anak saya agar anak saya berperilaku sopan terhadap orangtua.		Menjelaskan batas dan sopan santun mengajari anak.
6	P: Bisa anda jelaskan mendidik yang bagaimana dalam mengasuh anak anda? R: Ya..perhatian yang sangat-sangat tinggi pada anak-anak saya Saya sangat menekankan kepada semua anak saya harus mengikuti apa yang saya perintahkan tidak boleh menolaknya sedikitpun.	Terlihat cuek	

7	<p>P: Menurut anda bagaimana caramengasuh yang baik untuk anak anda? Bisa berikan contohnya.</p> <p>R: Dengan cara mengajari anak dengan baik baik dirumah maupun di sekolah, contohnya mengajari anak melakukan pekerjaan sekolahnya dengan baik tidak boleh berbicara yang tidak sopan kepada orang tua.</p>		Menjelaskan pengasuhan sehari-hari
8	<p>P: Apa anda mengetahui tentang berbagai macam pola asuh untuk mendidik anak anda?..Dan berikan contohnya?</p> <p>R: Saya cuma sedikit saja mengetahuinya, kalo saya mendidik anak saya dengan keras dan tegas terhadap anak saya agar anak saya menurut apa yang saya katakan.</p>		Menjelaskan tipe pola asuh
9	<p>P: Dalam kehidupan sehari-hari pola asuh seperti apa yang anda terapkan kepada anak anda, Bisa berikan contohnya?..</p> <p>R:Kalo saya, mendidik anak saya selalu keras dan tegas serta disiplin dalam berbagai hal Contohnya merapikan tempat tidurnya sendiri setelah itu baru melakukan hal yang lain.</p>		Menjelaskan tentang pola asuh
10	<p>P: Faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anaknya?</p> <p>R:Hal yang paling utama adalah keluarga itu sangat berpengaruh pada anak saya sedangkan yang kedua lingkungan dan teman sebanya juga sangat mempengaruhi.</p>		Menjelaskan pengaruh pola asuh

11	<p>P: Apakah anda termasuk orangtua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak anda? Misalnya seperti apa? Bisa berikan contohnya?</p> <p>R: iya ...saya termasuk orangtua yang disiplin dan keras karena untuk kebaikan anak saya sendiri nantinya, contohnya saya ingin anak saya kedepannya menjadi kebanggaan orangtuanya</p>	Terlihat tegas	
12	<p>P:Apakah anda sering memberikan nasihat? Dan nasihat yang bagaimana yang mereka berikan kepada anak anda?</p> <p>R:..Saya selalu... menasehati anak saya kapan pun dan di mana pun Nasehatnya selalu berperilaku yang baik pada orang lain maupun orangtua</p>	Memberikan Nasehat pada anak	
13	<p>P: Pasti anda pernah berlaku tegas terhadap anak anda? Apakah anak anda menganggap bahwa anda memarahinya?</p> <p>R: ya .. pastinya pernah kesan kebaikan ia juga.Sedikit banyaknya pastinya menganggap panik namanyaanak-anak.</p>	Bersikap tegas terhadap anak	
14	<p>P: Bagaimana sikap tegas ibu yang ibu berikan kepada anak ibu</p> <p>R: Sikap tegas saya seperti mengerjakan tugas dia disekolah dan tidak menunda-nunda pekerjaan sekolah dan tidak saya bantu agar dia bisa mengerjakannya sendiri.</p>		Memberi Nasehat pada anak
15	<p>P: Apakah anda pernah menghukum anak anda secara fisik? Mengapa anda menghukum anak anda secara fisik? Dan hukuman fisik yang seperti apa yang anda lakukan untuk anak anda?</p> <p>R: pernah.....</p> <p>Karena ia tidak bisa di atur saya Memukul dan memarahinya</p>		Memberikan hukuman

16	<p>P: Apakah anda tipe orangtua yang tertutup? Dalam hal seperti apa anda tertutup? Mengapa anda demikian</p> <p>R: ya... Dalam hal urusan pribadi dan anak saya Karena saya tidak mau ada yang tahu dan saya bisa menyelesaikan masalah saya sendiri.</p>	Sikap memaksa pada anak	
17	<p>P: Selama dalam pola asuh otoriter, Apakah anak anda merasa tertekan? Mengapa demikian?</p> <p>R: sedikit banyaknya pasti ada karena begitulah karakter saya</p>		Penjelasan pola asuh otoriter
18	<p>P: Apakah anak anda termasuk orang yang mudah terpengaruh? Dalam hal apa anak anda mudah terpengaruh?</p> <p>R: sangat muah terpengaruh dan bahkan ia bisa meniru kebiasaan yang ia lihat, dalam hal bergaul dengan teman-temannya dan tontonan dari televisi yang ia lihat</p>		Pengaruh orang lain anak
19	<p>P: Tujuan kedepan anda sebagai orangtua seperti apa dan bagaimana? Bisa diceritakan?</p> <p>R: ya...yang pastinya yang terbaik buat anak saya Karena agar menjadi kebanggaan orangtua dan dapat menggapai cita-cita yang ia inginkan.</p>		Keinginan kedepan
20	<p>P: Apakah anak anda mudah bergaul dengan orang-orang di sekitar anda?</p> <p>R: tidak juga, karena saya takut membawa pengaruh pada anak saya jadi saya membatasinya</p>	Merasa gelisah	
21	<p>P: Dalam lingkungan pergaulan, apakah anak anda termasuk orang yang percaya diri? Dalam hal apa percaya diri seperti apa anak anda?</p> <p>R: iya...sangat...percaya diri Dalam perstasinya belajar di sekolah maupun di rumah ia selalu rajin</p>		Menjelaskan percaya diri anak

22	<p>P: Apakah anda sebagai orangtua pernah memberikan pujian kepada anak anda? Jika pernah apakah anda pernah mewujudkan apa yang anak anda inginkan?</p> <p>R: tentunya...saya pernah karena dapat membuat anak saya bahagia Apa yang anak saya mau saya akan membelikannya namun hal yang memberikan manfaat buat anak saya.</p>	Memberi pujian anak	
23	<p>P: Apakah anda pernah memaksa anak anda melakukan hal yang anda mau yang tidak disukai anak anda? Coba berikan contohnya?</p> <p>R: sejauh ini... saya tidak pernah memaksa anak saya.</p>	Bersikap biasa	
24	<p>P: Terimakasih atas waktunya ya bu.. Assalammualaikum</p> <p>R: Iya... sama..Walaikumsalama.</p>		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Nama Anak: Deska Ardila

Nama Orang Tua : Yanti dan Ardi

Baris	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Interprestasi
1	P: Assalammualaikum bu R: Waalakumsalam	Bersikap santai	
2	P: Apa saya boleh mewawancarai anda untuk penelitian saya? R: Iya saya bersedia		
3	P: Apakah anak anda mempunyai orangtua lengkap? R: Iya orang tua lengkap		Orang tua lengkap
4	P: Kalau saya boleh tau, Apa latar belakang pendidikan anda pekerjaan orangtua? R: Saya lulusan SMA, Saya bekerja sebagai Petani		Pekerjaan orangtua
5	P: Apakah anda memberikan nasihat dan juga memberikan kebebasan namun masih dalam pengawasan anda dalam hal pola asuh di lingkungan yang anda alami sehari-hari? R: iya...saya memberikan nasehat dan saya sangat memberikan kebebasan dengan anak saya Pengawasan saya selalu memberikan kebebasan pada anak saya namun saya masih mengawasinya		Menjelaskan Nasihat dan aturan
6	P: Hal yang seperti apa yang di perbolehkan dan menjadi batasan buat anak anda? R:Apapun hal yang baik saya selalu memperbolehkan tidak ada batasan kecuali ia menyinggung dari apa yang sudah saya boleh saya akan menegur anak saya		Menjelaskan batas dan sopan santun mengajari anak.

7	<p>P: Apakah anda memberikan perhatian terhadap anak anda? Pola asuh seperti apa yang anda terapkan kepada anak anda R: Saya sangat memberikan pengertian pada anak saya. Saya memberikan kebebasan pada anak saya namun masih dalam pengawasan saya.</p>	Memberikan kebebasan dan pengawasan	
8	<p>P: Bagaimana pola asuh anak anda dalam sehari-hari? R: Orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anaknya namun menetapkan sedikit batas pada anak</p>	Pengasuhan anak	
9	<p>P: Tipe pola asuh yang bagaimana yang anda terapkan pada anak anda? R: Cenderung mengekang anak karena buat kebaikan anak sendiri</p>		Menjelaskan tipe tentang pola asuh
10	<p>P: Apa yang anda ketahui tentang pola asuh orangtua? R: mengasuh anak dan menjadikan anak lebih baik untuk masa depan anak-anak.</p>		Menjelaskan pengaruh pola asuh
11	<p>P: Faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh orangtua? R: salah satunya adalah kurangnya perhatian orangtua kepada anaknya.</p>		Menjelaskan pengaruh pola asuh
12	<p>P: Apakah anda sering memberikan kebebasan, pada anak anda dalam segala hal yang anak anda lakukan? R: Iya...saya selalu memberikan kebebasan kepada anak saya tapi tidak semua hal yang saya perbolehkan karena anak membuat anak saya berperilaku yang tidak baik.</p>	Memberi kebebasan namun masih dalam pengawasan orangtua	

13	<p>P: Selama ini komunikasi seperti apa yang berjalan di keluarga anda?</p> <p>R: Anak saya selalu bertanya tentang apa saja hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.</p>	Orangtua yang suka memberikan	
14	<p>P: Apakah setiap yang anda katakan selalu dituruti oleh anak anda?</p> <p>R: terkadang dituruti dan terkadang tidak</p>		Penjelasan tidak konsisten
15	<p>P: Pernahkah anak anda mengabaikan nasehat yang anda berikan? Mengapa demikian</p> <p>R: pernah.. Di kala keinginannya tidak di penuhi semua cuma sebagian saja. Karena tidak bermanfaat dan tidak di perlukan.</p>		Menjelaskan nasehat
16	<p>P: Seberapa besar perhatian anda kepada anak anda?</p> <p>R: sangat besar karena seorang itu ingin yang terbaik untuk anaknya.</p>	perhatian	
17	<p>P: Seberapa penting menurut anda pendidikan keluarga islam dalam kehidupan sekarang ini?</p> <p>R: Sangat lah...penting Karena acuan untuk kehidupansehari-hari.</p>		Orientasi masa depan
18	<p>P:Terimakasih atas yang ibu luangkan kepada saya, Assalammualaikum</p> <p>R: sama-sama Walaikumsalam.</p>		

Nama Anak: Dede

Nama Orang Tua:

Baris	Hasil Wawancara	Hasil observasi	Interprestasi
1	P: Assalamualaikum bu R: Waalakumsalam	Subjek Terlihat sangat marah	
2	P: Apa saya boleh mewawancarai anda untuk penelitian saya? R: Iya saya bersedia		
3	P: Apakah anak anda mempunyai orang tua lengkap? R: Iya orang tau anaknya saya lengkap		Orang tua lengkap
4	P: Kalau saya boleh tau, Apa latar belakang pendidikan anda? R: saya lulusan SMP		Pekerjaan orang tua
5	P: Apakah anda memberikan nasihat dan juga memberikan kebebasan namun masih dalam pengawasan anda dalam hal pola asuh di lingkungan yang anda alami sehari-hari? R: Ya.. sebagai ibu yang baik..saya selalu memberikan nasehat kepada anak-anak saya namun tidak begitu saya berikan kebebasan kepada anak-anak saya karena orang lain sangat berpengaruh bagi anak-anak saya.		Menjelaskan Nasihat dan aturan
6	P: Hal yang seperti apa yang di perbolehkan dan menjadi batasan buat anak anda? R: Dalam hal kebaikan saya mau-mau saja sedangkan dalam hal yang tidak baik saya sangat...melarang anak saya. Saya harus memberi batasan khusus bagi anak-anak saya.		Menjelaskan batas dan sopan santun mengajari anak.

7	<p>P: Apakah anda memberikan perhatian terhadap anak anda? Pola asuh seperti apa yang anda terapkan kepada anak anda? R: Ya... perhatian yang sangat-sangat tinggi pada anak-anak saya Saya sangat menekankan kepada semua anak saya harus mengikuti apa yang saya perintahkan tidak boleh menolaknya sedikitpun.</p>	Terlihat cuek	
8	<p>P: Bagaimana pola asuh anak anda dalam sehari-hari? R: Harus menuruti apa yang saya inginkan.</p>		Menjelaskan pengasuhan sehari-hari
9	<p>P: Tipe pola asuh yang bagaimana yang anda terapkan pada anak anda? R: Anak saya harus mengikuti perintah orangtuanya.</p>		Menjelaskan tipe pola asuh
10	<p>P: Apa yang anda ketahui tentang pola asuh orangtua? R: mendidik anak dengan baik, dan menyekolahkan anak saya sampai menjadi anak yang membanggakan orangtua.</p>		Menjelaskan tentang pola asuh
11	<p>P: Faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh orangtua? R: Yang paling utama adalah keluarga yang yang mengakibatkan anak akan tidak mematuhi peraturan orangtuanya.</p>		Menjelaskan pengaruh pola asuh
12	<p>P: Apakah anda termasuk orangtua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak anda? Misalnya seperti apa? Bisa berikan contohnya? R: Iya saya orangtua yang keras mendidik anak karena agar kedepannya anak saya menjadi anak yang sukses.</p>	Terlihat tegas	
13	<p>P: Apakah anda sering memberikan nasihat? Dan nasihat yang bagaimana yang mereka berikan kepada anak anda? R: Iya...saya sering memberikan nasihat kepada anak saya Selalu berperilaku yang baik kepada orangtua dan orang lain.</p>	Memberikan Nasehat pada anak	

14	<p>P: Pasti anda pernah berlaku tegas terhadap anak anda? Apakah anak anda menganggap bahwa anda memarahinya?</p> <p>R: Iya..kalau tidak menuruti apa yang saya ajarkan kepada anak saya saya akan berlaku tegas kepadanya, iya..pastinya..pikiran anak saya berpikiran seperti itu karena mereka tidak tau mana yang baik dan mana yang buruk.</p>	Bersikap tegas terhadap anak	
15	<p>P: Pernahkah anda melakukan hal yang membuat anak anda marah? Hal yang seperti apa yang membuat anak anda marah?</p> <p>R: Sejauh ini tidak ada karena saya sebagai ibu yang baik saya selalu mendidik maupun membimbing anak saya untuk melakukan hal-hal yang baik saja tidak yang tidak baiknya.</p>	Memberikan kebebasan dan pengawasan	
16	<p>P: Apakah anda pernah menghukum anak anda secara fisik? Mengapa anda menghukum anak anda secara fisik? Dan hukuman fisik yang seperti apa yang anda lakukan untuk anak anda?</p> <p>R: Sesekali...saya pernah melakukan hal itu.. Emmmm karena anak saya sulit diatur makanya saya memukul anak saya.</p>	Merasa kesal	
17	<p>P: Apakah anda tipe orangtua yang tertutup? Dalam hal seperti apa anda tertutup? Mengapa anda demikian</p> <p>R: Ya... saya tidak suka orang lain ikut campur urusan saya.. Karena saya tidak suka direpotkan oleh orang lain.</p>	Sikap memaksa pada anak	
18	<p>P: Selama dalam pola asuh otoriter, Apakah anak anda merasa tertekan? Mengapa demikian?</p> <p>R: Secara fisik iya, sedikit banyaknya pasti merasa hal yang demikian.</p>		Penjelasan pola asuh otoriter

19	<p>P: Apakah anda pernah memaksa anak anda melakukan hal yang anda mau yang tidak disukai anak anda? Coba berikan contohnya?</p> <p>R: iya... karena itu hal yang terbaik buat anak saya, meskipun tidak anak saya sukai</p>	Bersikap biasa	
20	<p>P:Terimakasih atas waktu anda assalammualiakum bu</p> <p>R: Waalaikumsalam</p>		



Perpustakaan UIN Mataram

Nama Anak: Gempita

Nama Orang Tua:

Baris	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Interprestasi
1	P: Assalamualaikum bu R: Waalakumsalam		
2	P: Apa saya boleh mewawancarai anda untuk penelitian saya? R: Iya saya bersedia		
3	P: Apakah anak anda mempunyai orangtua lengkap? R: Alhamdulillah lengkap		Orang tua lengkap
4	P: Kalau saya boleh tau, Apa latar belakang pendidikan anda? R: Saya lulusan SD aja		Pekerjaan orangtua
5	P: Apakah anda memberikan nasihat dan juga memberikan kebebasan namun masih dalam pengawasan anda dalam hal pola asuh di lingkungan yang anda alami sehari-hari? R: iya...saya memberikan nasehat dan saya sangat memberikan kebebasan dengan anak saya Pengawasan saya selalu memberikan kebebasan pada anak saya namun saya masih mengawasinya		Menjelaskan Nasihat dan aturan
6	P: Hal yang seperti apa yang di perbolehkan dan menjadi batasan buat anak anda? R: Apapun hal yang baik saya selalu memperbolehkan tidak ada batasan kecuali ia menyimpang dari apa yang sudah saya boleh saya akan menegur anak saya		Menjelaskan batas dan sopan santun mengajari anak.

7	<p>P: Apakah anda memberikan perhatian terhadap anak anda? Pola asuh seperti apa yang anda terapkan kepada anak anda R: Saya sangat memberikan pengertian pada anak saya. Saya memberikan kebebasan pada anak saya namun masih dalam pengawasan saya.</p>	Memberikan kebebasan dan pengawasan	
8	<p>P: Bagaimana pola asuh anak anda dalam sehari-hari? R: Orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anaknya namun menetapkan sedikit batas pada anak.</p>	Pengasuhan anak	
9	<p>P: Tipe pola asuh yang bagaimana yang anda terapkan pada anak anda? R: Cenderung mengawasi anak tapi saya tidak terlalu mengekan anak saya.</p>		Menjelaskan tipe tentang pola asuh
10	<p>P: Apa yang anda ketahui tentang pola asuh orangtua? R: mengasuh anak dan menjadikan anak lebih baik untuk masa depan anak-anak.</p>		Menjelaskan pengaruh pola asuh
11	<p>P: Faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh orangtua? R: salah satunya adalah kurangnya perhatian orangtua kepada anaknya.</p>		Menjelaskan pengaruh pola asuh
12	<p>P: Apakah anda sering memberikan kebebasan, pada anak anda dalam segala hal yang anak anda lakukan? R: Iya...saya selalu memberikan kebebasan kepada anak saya tapi tidak semua hal yang saya perbolehkan karena anak membuat anak saya berperilaku yang tidak baik.</p>	Memberi kebebasan namun masih dalam pengawasan orangtua	

13	<p>P: Selama ini komunikasi seperti apa yang berjalan di keluarga anda?</p> <p>R: Anak saya selalu bertanya tentang apa saja hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.</p>	Orangtua yang suka memberikan	
14	<p>P: Apakah setiap yang anda katakan selalui dituruti oleh anak anda?</p> <p>R: ya .. pastinya pernah b ae..kesan kebaikan ia juga b.. Sedikit banyaknya pastinya menggap pank bu ae..namanya anak-anak.</p>		Penjelasan tidak konsisten
15	<p>P: Pernahkah anak anda mengabaikan nasehat yang anda berikan? Mengapa demikian</p> <p>R: pernah.. Di kala ke inginannya tidak di penuhi semua cuma sebagian saja. Karena tidak bermanfaat dan tidak di perlukan.</p>		Menjelaskan nasehat
16	<p>P: Seberapa besar perhatian anda kepada anak anda?</p> <p>R: sangat besar karena seorang ituingin yang terbaik untuk anaknya</p>	perhatian	
17	<p>P: Seberapa penting menurut anda pendidikan keluarga islam dalam kehidupan sekarang ini?</p> <p>R: R: Sangat lah...penting Karena acuan untuk kehidupan sehari-hari.</p>		Orientasi masa depan
18	<p>P:Terimakasih atas waktu anda assalammualiakum bu</p> <p>R: Waalaikumsalam</p>		

Nama Anak: Rosya

Nama Orang Tua:

Baris	Hasil wawancara	Hasil observasi	Interpretasi
1	P: Assalammualaikum bu R: Waalakumsalam bu	Subjk Terlihat kesal dan marah	
2	P: Apa saya boleh mewawancarai anda untuk penelitian saya? R: Iya saya bersedia		
3	P: Apakah anak anda mempunyai orangtua lengkap? R: Iya, Alhamdulillah orang tua lengkap		Orang tua lengkap
4	P: Kalau saya boleh tau, Apa latar belakang pendidikan anda? R: Saya luluasan SMA		Pekerjaan orang tua
5	P: Apakah anda memberikan nasihat dan juga memberikan kebebasan namun masih dalam pengawasan anda dalam hal pola asuh di lingkungan yang anda alami sehari-hari? R: iya...pastinya saya selalu memberikan nasehat kepada anak saya yang baik dan mengajarkan yang baik pula		Menjelaskan Nasihat dan aturan
6	P: Hal yang seperti apa yang di perbolehkan dan menjadi batasan buat anak anda? R: seperti sopan santun kepada orangtua itu yang saya ajarkan pada anak saya, sedangkan batasnya saya tidak ingin anak saya terpengaruh dari orang lain		Menjelaskan batas dan sopan santun mengajari anak.
7	P: Apakah anda memberikan perhatian terhadap anak anda? Pola asuh seperti apa yang anda terapkan kepada anak anda? R: Iya...bu saya selalu memberikan perhatian pada anak saya karena iya anak saya satu-satunya	Terlihat cuek	

8	<p>P: Bagaimana pola asuh anak anda dalam sehari-hari?</p> <p>R: Seperti orang tua yang lainnya saya mendidik dan mengasuh anak saya dengan baik.</p>		Menjelaskan pengasuhan sehari-hari
9	<p>P: Tipe pola asuh yang bagaimana yang anda terapkan pada anak anda?</p> <p>R: saya ingin anak saya disiplin dalam segala hal baik dirumah maupun di sekolah.</p>		Menjelaskan tipe pola asuh
10	<p>P: Apa yang anda ketahui tentang pola asuh orangtua?</p> <p>R: ya sedikit...saya mengetahuinya yang jelas mendidik anak dengan baik pastinya.</p>		Menjelaskan tentang pola asuh
11	<p>P: Faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh orangtua?</p> <p>R: Banyak, salah satunya perhatian lebih kepada anak</p>		Menjelaskan pengaruh pola asuh
12	<p>P: Apakah anda termasuk orangtua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak anda? Misalnya seperti apa? Bisa berikan contohnya?</p> <p>R: iya ...saya termasuk orangtua yang disiplin dan keras karena untuk kebaiakan anak saya sendiri nantinya,contonya saya ingin anak saya kedepannya menjadi kebanggaan orangtuanya</p>	Terlihat tegas	
13	<p>P:Apakah anda sering memberikan nasihat? Dan nasihat yang bagaimana yang mereka berikan kepada anak anda?</p> <p>R:..Saya selalu. ... menasehati anak saya kapan pun dan di mana pun Nasehatnya selalu berperilaku yang baik pada orang lain maupun orangtua</p>	Memberikan Nasehat pada anak	

14	<p>P: Pasti anda pernah berlaku tegas terhadap anak anda? Apakah anak anda menganggap bahwa anda memarahinya?</p> <p>R: ya .. pastinya pernah kesan kebaikan ia juga Sedikit banyaknya pastinya menggap panik namanya anak-anak.</p>	Bersikap tegas terhadap anak	
15	<p>P: Pernahkah anda melakukan hal yang membuat anak anda marah? Hal yang seperti apa yang membuat anak anda marah?</p> <p>R: pernah, di saat iya tidak bisa ditegur oleh saya Dalam hal melakukan hal yang kurang baik</p>		
16	<p>P: Apakah anda pernah menghukum anak anda secara fisik? Mengapa anda menghukum anak anda secara fisik? Dan hukuman fisik yang seperti apa yang anda lakukan untuk anak anda?</p> <p>R: pernah..... Kerena ia tidak bisa di atur saya Memukul dan memarahinya</p>	Merasa kesal	
17	<p>P: Apakah anda tipe orangtua yang tertutup? Dalam hal seperti apa anda tertutup? Mengapa anda demikian</p>	Sikap memaksa pada anak	
18	<p>R: ya... Dalam hal urusan pribadi dan anak saya Karena saya tidak mau ada yang tahu dan saya bisa menyelesaikan masalah saya sendiri.</p>		
19	<p>P: Selama dalam pola asuh otoriter, Apakah anak anda merasa tertekan? Mengapa demikian?</p> <p>R: sedikit banyaknya pasti ada karena begitulah karakter saya</p>		Penjelasan pola asuh otoriter
20	<p>P: Terima kasih atas waktunya ya bu.. Assalamualaikum</p> <p>R: Iya... sama. Waalaikumsalama.</p>		



PEMERINTAH KOTA MATARAM
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(BAKESBANGPOL)**

Alamat : Jl. Kaktus No. 10 Telp. (0370) 7503044 Mataram
Email : bakesbangpol.mataramkota@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/659/Bks-Pol/VII/2023

1. **Dasar :**
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 - b. Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor: Tanggal 2023-07-26.
Perihal : Rekomendasi Penelitian.
2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari dan meneliti dari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka kami dapat memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : Nadia Ardika Lestari.
Alamat : Jl. Lingkar Selatan Ling. Mapak Belatung Kel. Jempong Baru Kec. Sekarbela Kota Mataram
Bidang/Judul : DAMPAK POLA ASUH OTORITER ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA 4-6 TAHUN DI LINGKUNGAN MAPAK BELATUNG KELURAHAN JEMPONG BARU KECAMATAN SEKARBELA KOTA MATARAM 2023
Lokasi : Lingkungan Mapak Belatung, Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lamanya : 29 Juli 2023 S/d 26 September 2023.
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus di taati oleh peneliti :**
 - a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI;
 - d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - e. Melaporkan hasil kegiatan penelitian kepada Walikota Mataram, melalui Kepala Bakesbangpol Kota Mataram setiap 6 (enam) bulan sekali.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 28 Juli 2023
Kepala Bakesbangpol
Kota Mataram,



ZARKASYI SE., MM
Pembina TK I (IV/b)
NIP. 19761231 200003 1 013

Tembusan Yth:

1. Walikota Mataram di Mataram sebagai laporan;

Dokumen ini dienkriptasi secara elektronik menggunakan Sistem Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Dipindai dengan CamScanner



PEMERINTAH KOTA MATARAM
KECAMATAN SEKARBELA
KELURAHAN JEMPONG BARU

Jalan Doktor Soedjono Lingkar Selatan Email : kelurahanjempongbaru@gmail.com

REKOMENDASI

No : 04.5/61 / Kel - JB / VIII / 2023

Menindaklanjuti Surat Bangkesbangpol Nomor : 070/659/Bks-Pol/VII/2023 tanggal 28 Juli 2023 Perihal : Izin Penelitian, yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram dengan ini memberikan rekomendasi kegiatan kepada :

Nama : **NADIA ARDIKA LESTARI**
NIM : **190110029**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Lokasi Penelitian : **Lingkungan Mapak Belatung Kelurahan Jempong Baru
Kecamatan Sekarbela Kota Mataram**
Judul : **Dampak Pola asuh Otoriter terhadap Perkembangan Moral
Anak usia 4-6 tahun**

Memang benar yang bersangkutan akan melakukan Penelitian untuk Penulisan Skripsi Program SI di Kelurahan Jempong Baru mulai tanggal 01 Agustus 20223 s/d 26 September 2023.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan Di : Jempong Baru
Tanggal : 01 Agustus 2023





UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM

Plagiarism Checker Certificate



No:1305/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

NADIA ARDIKA LESTARI

190110029

FTK/PAUD

Dengan Judul PROPOSAL SKRIPSI

DAMPAK POLA ASUH OTORITER ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK
DI LINGKUNGAN MAPAK BELATUNG 2022/2023

PROPOSAL SKRIPSI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 24 %

Submission Date : 22/05/2023





UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM

Sertifikat Bebas Pinjam

No.2389/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

NADIA ARDIKA LESTARI
190110029

FTK/PIAUD

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.


KEBIKEMAHARAJARAN UPT Perpustakaan
UIN MATARAM
Kawaly, M Hum
97803282006042001

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Lengkap : Nadia Ardika Lestari
Tempat dan Tanggal Lahir : Mapak Belatung, 25 Maret 2002
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Menikah
Alamat : Jl. Lingkar Selatan Lingkungan
Mapak Belatung Kota Mataram

Pendidikan
a. SDN 4 Kuranji : 2007-2013
b. Nurul Hakim : 2013-2016
c. Nurul Hakim : 2016-2019
d. UIN Mataram : 2019-

Sekarang
Orang Tua

Nama Ayah : Saparudin
Pekerjaan : Wirasuasta
Alamat : Jl. Lingkar Selatan Lingkungan Mapak
Belatung Kota Mataram

Nama Ibu : Siarnah
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Jl. Lingkar Selatan Lingkungan Mapak
Belatung Kota Mataram

Saudara (Jumlah Saudara) : 2 Bersaudara